

**PENERAPAN *REWARD* DAN *PUNISHMENT*
DALAM MEMBENTUK AKHLAK SISWA
SMP SATYA DHARMA BALUNG
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh :

Faiqotul Mukarromah
NIM. 084101132

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
MARET 2017**

**PENERAPAN *REWARD* DAN *PUNISHMENT*
DALAM MEMBENTUK AKHLAK SISWA
SMP SATYA DHARMA BALUNG
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

Faiqotul Mukarromah
NIM. 084101132

Disetujui Pembimbing



Dra. Hj. Zulaichah Ahmad, M.Pd.I
NIP. 19560420 198303 2 00 1

**PENERAPAN *REWARD* DAN *PUNISHMENT*
DALAM MEMBENTUK AKHLAK SISWA
SMP SATYA DHARMA BALUNG
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Pada

Hari: Selasa

Tanggal: 21 Maret 2017

Tim Penguji

Ketua



Hafidz, S.Ag., M.Hum
NIP. 19740218 200312 1 002

Sekretaris



Drs.H.D. Fajar Ahwa, M.Pd
NIP. 19650221 199103 1 003

Anggota

1. Prof. Dr. H. Abd. Halim S., M.Pd.I
2. Dra. Hj. Zulaichah Ahmad, M.Pd.I



Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I
NIP. 19760203 200212 1 003

MOTTO

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ ﴿٧٧﴾ وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ ﴿٧٨﴾

Artinya :

Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrahpun, niscaya Dia akan melihat (balasan)nya. dan Barangsiapa yang mengerjakan kejahatan sebesar dzarrahpun, niscaya Dia akan melihat (balasan)nya pula *



* Tim Pelaksana, Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahan, (Kudus: Menara Kudus, 1427)

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis sampaikan terima kasih kepada Allah karena atas Rahmat dan Karunia Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar.

Kesuksesan ini penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM selaku rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.
2. Dr. H. Abdullah M.HI. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
3. Dr. H. Mundir M.Pd selaku ketua Jurusan Fakultas Tarbiyah IAIN Jember.
4. Dra. Hj. Zulaichah Ahmad, M.Pd.I selaku Pembimbing skripsi, yang telah memberikan waktu dan kesabaran dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Kepala SMP Satya Dharma Balung, Hasun Syukur S.Pd yang telah memberikan waktu dan tempat bagi peneliti
6. Semua pihak yang telah membantu terhadap proses penyelesaian skripsi ini, baik langsung maupun tidak langsung

Harapan bagi peneliti dari karya ini, sebagai upaya melengkapi refrensi peneliti tentang pemberian aktifitas reward dan punishment dilingkungan sekolah, akhirnya mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung dan memotivasi terhadap selesainya skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi masyarakat pengguna pada umumnya, *Amin ya rabbal alamin.*

Jember, 14 Pebruari 2017

Penulis

PERSEMBAHAN

Karya ini teruntuk :

1. Kakek dan Nenek tercinta (Alm Sulaiman dan Fathonah).
2. Kedua Orang Tuaku (Moh Anis dan Siti Mutmainah).
3. Suamiku tersayang (Muhammad Ali Mukhsin).
4. Kedua Adik Lelakiku (Moh Tibyanil M dan Muhammad Nur Hafiluddin).
5. Guru-guruku tercinta.
6. Keluarga besar SMP Satya Dharma Balung
7. Sahabat KFC 2010 (Kelas F Community) dan teman-temanku yang aku banggakan.



ABSTRAK

Faiqotul Mukarromah, 2017:*Penerapan Reward dan Punishment membentuk Akhlak Siswa SMP Satya Dharma Balung Tahun Pelajaran 2016/2017.*

Reward dan *punishment* merupakan alat suatu pendidikan yang menjadikan siswa termotivasi untuk merubah akhlak SMP Satya Dharma Balung merupakan salah satu sekolah yang memiliki program pembelajaran dengan menerapkan kedisiplinan moral yang didasarkan pada pembentukan akhlak siswa. Salah satu program yang diterapkan adalah pemberian *Reward* kepada peserta didik yang melakukan perbuatan sesuai dengan peraturan yang ada dengan tujuan menambah semangat dalam proses pembelajaran

Fokus penelitian yang diangkat dalam penelitian adalah : 1) Bagaimana penerapan *Reward* dan *Punishment* dalam membentuk akhlak kepada Allah siswa SMP Satya Dharma Balung tahun pelajaran 2016/2017, 2) Bagaimana penerapan *Reward* dan *Punishment* dalam membentuk akhlak kepada sesama siswa SMP Satya Dharma Balung tahun pelajaran 2016/2017. Sedangkan tujuan dari penelitian ini untuk : 1) Untuk mendeskripsikan penerapan *reward* dan *punishment* dalam membentuk akhlak kepada Allah siswa SMP Satya Dharma Balung tahun pelajaran 2016/2017, 2) Untuk mendeskripsikan penerapan *reward* dan *punishment* dalam membentuk akhlak kepada sesama siswa SMP Satya Dharma Balung tahun pelajaran 2016/2017.

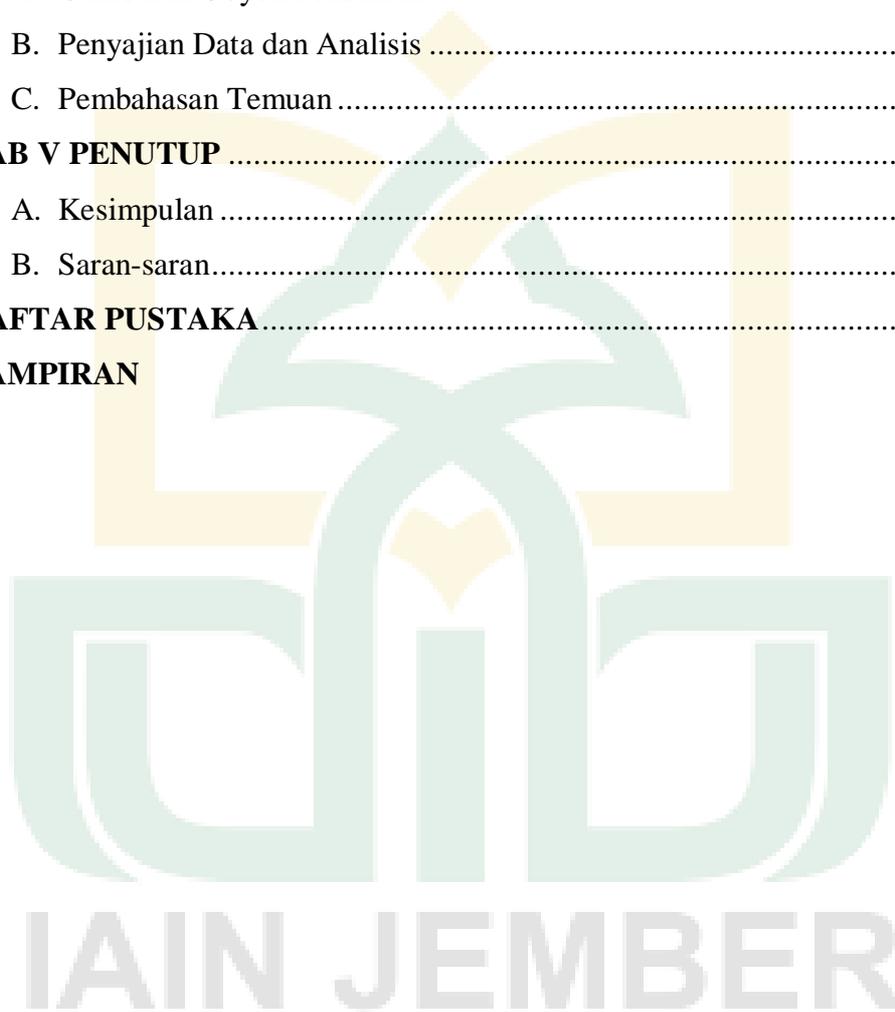
Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Untuk analisis datanya menggunakan reduksi data, penyajian data dan verifications. Validatas data menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode.

Temuan penelitian ini yaitu : 1) Bagaimana penerapan *Reward* dan *Punishment* dalam membentuk akhlak kepada Allah siswa SMP Satya Dharma Balung tahun pelajaran 2016/2017 yaitu : a) Dengan adanya penerapan *reward* dan *punishment* dapat dijadikan alat pendidikan untuk merubah akhlak siswa, b) Diterapkan *reward* berupa penobatan siswa teladan diakhir semester sebagian siswa lebih mentaati peraturan serta termotivasi bahkan bersaing untuk mendapatkannya.c) Diterapkan *punishment* berupa denda sebesar Rp 1000 siswa banyak menyepelkan karena dianggap mudah untuk membayarnya,d) Diterapkannya *reward* berupa ditunjuk memimpin mengaji ketika keesokan harinya siswa lebih semangat membaca Al-qur'an,e) Diterapkannya *punishment* berupa membaca Al-Qur'an didepan teman teman yang lain dengan posisi berdiri dan kaki diangkat sebelah siswa lebih disiplin ketika membaca Al-Qur'an ketika diawal pelajaran.2) Bagaimana Bagaimana penerapan *Reward* dan *Punishment* dalam membentuk akhlak kepada sesama siswa SMP Satya Dharma Balung tahun pelajaran 2016/2017 yaitu: a) Diterapkannya *punishment* berupa mengganti posisi sebagai guru proses belajar mengajar menjadi kondusif. b) Diterapkannya *reward* berupa bebas piket selama satu bulan anak menjadi giat untuk menjalankan piket didalam kelas.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Definisi Istilah	6
F. Sistematika Pembahasan	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Penelitian Terdahulu	10
B. Kajian Teori	12
1. Penerapan <i>reward</i> dan <i>punishment</i>	12
a. Konsep <i>Reward</i>	12
b. Konsep <i>Punishment</i>	17
2. Akhlak Siswa	23
a. Akhlak kepada Allah	24
b. Akhlak kepada Guru	31
c. Akhlak kepada diri sendiri	32
BAB III METODE PENELITIAN	40
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	40
B. Lokasi Penelitian	40
C. Subyek Penelitian	41

D. Teknik Pengumpulan Data	41
E. Analisis Data.....	44
F. Keabsahan Data.....	45
G. Tahap-tahap Penelitian	46
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....	47
A. Gambaran Obyek Penelitian	47
B. Penyajian Data dan Analisis	57
C. Pembahasan Temuan	69
BAB V PENUTUP	73
A. Kesimpulan	73
B. Saran-saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA.....	75
LAMPIRAN	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dunia dihadapkan kepada masalah kemerosotan moral yang berpengaruh kepada semua aspek kehidupan masyarakat. Menjadi seorang insan yang hidup dizaman tersebut haruslah pandai-pandai memberikan filter dari peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam kehidupan. Salah satu dimensi yang sangat berpengaruh dalam pembentukan moral yang baik yaitu dunia pendidikan yang merupakan wadah atau tempat membentuk serta tempat penanaman budi pekerti yang baik bagi generasi muda dimasa ini dan investasi untuk dimasa yang akan datang. Sebagai latar belakang untuk merealisasikan harapan itu tidak lepas dari syariat agama yang sudah menjadi dokma disetiap lapisan masyarakat.

Akhlak merupakan hasil usaha dalam mendidik dan melatih dengan sungguh-sungguh terhadap berbagai potensi rohaniyah yang terdapat dalam diri manusia. Jika program pendidikan dan pembinaan akhlak itu dirancang dengan sungguh- sungguh,maka akan menghasilkan anak-anak atau orang yang baik akhlaknya.¹

Pendidikan adalah aktifitas dan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadiaannya dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya dengan

¹Abudin Nata, *Akhlak tasawuf*, (Jakarta: PT Raja GrafindoPersada 2006), 157.

yaitu rohani (pikir, karsa, rasa cipta dan budi nurani) dan jasmani (panca indera serta keterampilan-keterampilan).²

Dengan demikian membentuk akhlak siswa dapat diartikan sebagai usaha dalam mengolah karakter anak sesuai dengan aqidah islam yang ada. Membentuk akhlak ini dilakukan berdasarkan asumsi bahwa akhlak adalah hasil usaha dari pendidikan dan pembinaan, bukan terjadi dengan sendirinya. Potensi rohaniah yang ada dalam diri manusia, termasuk di dalamnya akal, nafsu amarah, nafsu syahwat, fitrah, kata hati, hati nurani dan intuisi dibina secara optimal dengan cara dan pendekatan yang tepat.³

Setiap manusia berhak untuk mendapatkan pendidikan yang mereka butuhkan, karena pendidikan itu dianggap penting bagi semua orang. Mendengar kata pendidikan umumnya mereka langsung mengaitkan dengan masalah sekolah. Sehingga orang tua berkewajiban untuk mendidik anaknya baik secara langsung atau tidak langsung lewat lembaga sekolah yang mereka inginkan. Dalam Undang-undang Sisdiknas pasal 7 tahun 2008 yang menyatakan bahwa :

“ orang tua berhak berperan serta dalam memilih satuan pendidikan dan memperoleh informasi tentang perkembangan pendidikan anaknya “⁴.

Agama pun menganjurkan, setiap umat muslim menjadi nabi Muhammad sebagai suri tauladan dalam kehidupan. Sebagaimana firman Allah dijelaskan dalam surat Al-ahzab ayat 21 berbunyi :

² St Rodliyah, *Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*(Jember : STAIN Jember Press, 2013), 28.

³Ibid.,158.

⁴ Sekertariat Negara RI, *Undang-undang No. 20 Th 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta : Redaksi Sinar Grafika), 9.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ

كَثِيرًا

Artinya : sungguh, telah pada diri Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu yaitu bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat yang banyak mengingat Allah.⁵

Begitu pentingnya kewajiban orang tua memelihara, menjaga anaknya dan memberikan bimbingan, nasehat serta pendidikan kepada mereka. Untuk itulah sudah saatnya lembaga pendidikan bangkit menyelamatkan anak negeri ini dengan pendidikan yang disertai dengan pembelajaran aqidah dan akhlak. Pembelajaran diharapkan dapat membentuk pribadi generasi muda yang akan mewarisi sifat kepemimpinan yang bermoral dan berakhlak yang sesuai dengan ajaran Islam. Pada kenyataan di lapangan, usaha-usaha pembinaan akhlak melalui lembaga pendidikan dan melalui berbagai macam metode terus dikembangkan.

Dalam pengaplikasian yang diterapkan di dunia pendidikan pada dasarnya sudah harus mengusahakan mengarahkan peserta didik kepada perubahan perilaku yang tidak baik menjadi perilaku yang sesuai anjuran agama pada umumnya dengan penuh kesadaran dan keikhlasan hati.

SMP Satya Dharma Balung merupakan salah satu sekolah yang memiliki program pembelajaran dengan menerapkan kedisiplinan moral yang didasarkan pada pembentukan akhlak siswa. Salah satu program yang

⁵ Al-Qur'an, 33:21.

diterapkan adalah pemberian *Reward* kepada peserta didik yang melakukan perbuatan sesuai dengan peraturan yang ada dengan tujuan menambah semangat dalam proses pembelajaran, bukti nyatanya yaitu salah satunya penambahan point. *punishment* diberikan pada peserta didik yang melanggar aturan sekolah dengan harapan memberikan efek jera agar tidak mengulangnya lagi, sebagai contohnya baju yang tidak dimasukkan akan diberi hukuman ditelanjangi dan hanya memakai celana serta difoto, kemudian foto tersebut ditempel dipapan informasi.⁶

Berpangkal dari latar belakang diatas, membuat peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul : “ Penerapan *Reward* dan *Punishment* Dalam Membentuk Akhlak Siswa di SMP Satya Dharma Tahun Pelajaran 2016/2017”.

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. Fokus penelitian harus disusun secara singkat jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.⁷ Untuk lebih mudah melakukan penelitian ini maka peneliti merumuskan fokus penelitian sebagai berikut :

⁶Holilul H, *wawancara*, Balung, 25 desember 2016

⁷Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 44.

- 1) Bagaimanakah penerapan *reward* dan *punishment* dalam membentuk akhlak kepada Allah siswa SMP Satya Dharma Balung tahun pelajaran 2016/2017?
- 2) Bagaimanakah penerapan *reward* dan *punishment* dalam membentuk akhlak kepada sesama siswa SMP Satya Dharma Balung tahun pelajaran 2016/2017?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada maalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.⁸ Adapun tujuan penelitian ini yaitu :

1. Untuk mendeskripsikan penerapan *reward* dan *punishment* dalam membentuk akhlak kepada Allah siswa SMP Satya Dharma Balung tahun pelajaran 2016/2017.
2. Untuk mendeskripsikan penerapan *reward* dan *punishment* dalam membentuk akhlak kepada sesama siswa SMP Satya Dharma Balung tahun pelajaran 2016/2017.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan data berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi

⁸Ibid.,45.

dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realistis.⁹ Relevan dengan tujuan penelitian maka secara akademik peneliti tentang penerapan *reward* dan *punishment* dalam membentuk akhlak peserta didik SMP Negeri 1Arjasa tahun pelajaran 2015/2016, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Dapat menjadi karya ilmiah yang mampu memperkaya wawasan pengetahuan mengenai *reward* dan *punishment*.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti

- 1) Menambah khazanah keilmuan dan pengalaman karya tulis ilmiah sebagai bekal melakukan penelitian selanjutnya dimasa mendatang.

- 2) Dapat digunakan sebagai pengalaman dalam mengkaji alat pembelajaran terutama tentang *reward* dan *punishment*.

- b. Bagi sekolah

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dalam menerapkan *reward* dan *punishment* dalam membentuk akhlak peserta didik menjadi lebih baik.

- c. Bagi IAIN Jember

⁹Ibid.,45.

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi yang dapat dikonsumsi serta manfaat sebagai upaya inovasi ilmiah sekaligus memperkaya khazanah keilmuan untuk penelitian selanjutnya.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti didalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.¹⁰

1. Penerapan

Penerapan adalah proses, cara perbuatan menerapkan.¹¹

2. *Reward* dan *Punishment*

Dalam kamus besar bahasa inggris *Reward* dan *Punishment* diartikan sebagai penghargaan (hadiah) dan hukuman. Yang dimaksud dalam penelitian ini *reward* dapat diartikan sebagai hadiah atau penghargaan bagi siswa yang berperilaku baik, sedangkan *punishment* dapat diartikan sebagai hukuman bagi siswa yang melanggar peraturan sekolah.

3. Akhlak

Kata ‘‘Akhak’’ berasal dari bahasa arab, jamak dari *khuluqun* yang menurut bahasa berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat.

Jadi akhlak adalah tabiat atau sifat seseorang, yakni keadaan jiwanya yang terlatih, sehingga dalam jiwa tersebut benar-benar telah melekat sifat-

¹⁰Ibid .,52

¹¹Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional , (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 1180

sifat yang melahirkan perbuatan-pebuatan dengan mudah dan spontan tanpa di pikirkan dan angan-angan lagi.¹²

Dari penjelasan definisi tersebut, maka yang dimaksud dengan penerapa *reward* dan *punishment* dalam membentuk akhlak peserta didik adalah suatu cara untuk meningkatkan akhlak peserta didik dengan memeberikan hadiah bagi peserta yang berakhlak baik dan *punishment* memeberikan hukuman bagi peserta didik yang melanggar peraturan sekolah.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan sampai bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan berbentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi.

Bab satu berisi pendahuluan yang merupakan gambaran umum mengenai penelitian yang dilaksanakan. Dalam bab ini dijabarkan menjadi beberapa bagian penjelasan, seperti : latar belakang yang uraiannya singkat tentang dilakukan nya penelitian ini serta alasan pemilihan judul. Bab ini juga berisi tentang fokus masalah, tujuan penilitian, manfaat penelitian baik manfaaat teoritis maupun praktis, definisi istilah dan juga berisi tentang sistematika pembahasan.

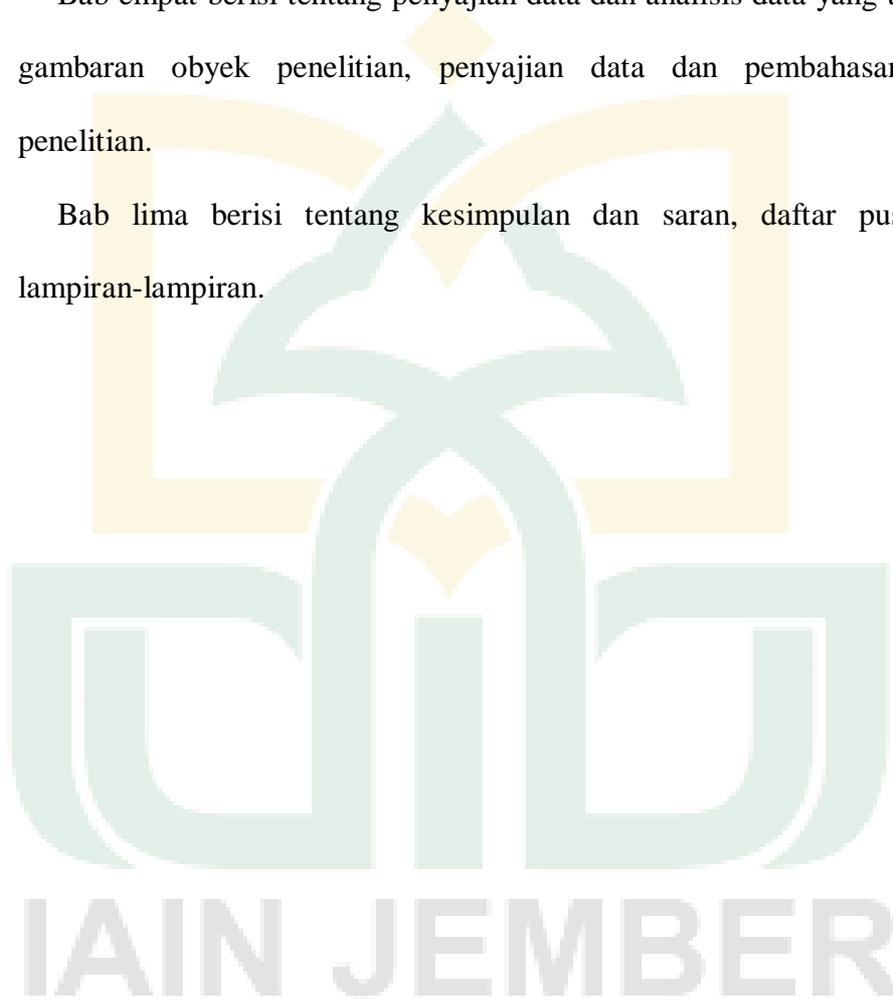
Bab dua berisi kajian kepustakaan yang didalamnya mencakup penelitian terdahulu dan kajian teori yang erat katannya dengan masalah yang teliti.

¹²Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), 15.

Bab tiga membahas tentang metodologi penelitian yang dilakukan oleh peneliti terkait dengan pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, lokasi penelitian, subyek penelitian , teknik pengumpulan data, analisis dan keabsahan data serta tahap-tahap penelitian.

Bab empat berisi tentang penyajian data dan analisis data yang terdiri dari gambaran obyek penelitian, penyajian data dan pembahasan temuan penelitian.

Bab lima berisi tentang kesimpulan dan saran, daftar pustaka dan lampiran-lampiran.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Beberapapenelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini adalah :

1. Rina Susanti. 2014. Mahasiswi STAIN Jember. Program studi Pendidikan Agama Islam. Jurusan Tarbiyah. Judul Skripsi “ Penerapan Punishment Denda Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Sholat Berjama’ah Pada Santri Darun Najah Didesa Petahunan Kecamatan Sumpoko Kabupaten Lumajang Tahun Pelajaran 2015/2016’’. Pendekatan penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif fenomenologis dengan jenis penelitiannya *Field Research*. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, interview dan dokumenter. Analisa data penelitian ini menggunakan analisis reflektif. Validitas data menggunakan triangulasi sumber.

Persamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada variabelnya tentang *punishment*. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitian tentang penerapan *punishment* denda, sedangkan penelitian ini memfokuskan pada penerapan metode *reward* dan *punishment* dalam membentuk akhlak peserta didik. Hasil penelitian tersebut bahwa penerapan *punishment* denda masih dalam batas kewajaran, bersifat edukatif dan masih sesuai dengan konsep pendidikan islam dan berionterasi pada tuntunan dan perbaikan yang lebih baik,

punishment denda menyebabkan dampak negatif diantaranya membuat santri membunyikan kesalahan yang mengakibatkan santri menjadi kehilangan perasaan salah karena kesalahannya telah dianggap telah dibayar dengan denda.

2. Ahmad Rosidi. 2015. Mahasiswa IAIN Jember. Program Studi Pendidikan Agama Islam. Judul Skripsi “Implementasi *Reward* dan *Punishment* Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Disekolah Dasar Negeri Sumberwringin 02 Sukowono Jember Tahun Pelajaran 2014/2015 “. Penelitiannya menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, teknik penentuan sampel menggunakan *purposive sampling*, teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumenter. Validitas data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber.

Persamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada fokus penelitiannya tentang *reward* dan *punishment*, dan hal tersebut merupakan subvariabel dari variabel yang akan dikaji dalam penelitian ini. Sedangkan perbedaannya, Ahmad Rosidi lebih menekankan pada meningkatkan prestasi belajar, sedangkan penelitian ini lebih menekankan membentuk akhlak peserta didik. Adapun hasil penelitian tersebut yaitu implementasi dari *reward* dan *punishment* bisa membangkitkan motivasi dan semangat siswa untuk belajar sehingga bisa menghasilkan suatu prestasi yang baik. Sedangkan *punishment*nya membantu siswa lebih disiplin dan menghargai guru ataupun mata pelajarannya.

3. Maksum. Mahasiswa IAIN Jember. Program Studi Agama Islam. Jurusan Tarbiyah. Judul Skripsi “ Penerapan Hukuman Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di SMP Asy-Suja’i Rowotamtu Rambipuji Jember ”. metode dan prosedur penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif, penentuan sampel dengan menggunakan *purposive sampling*, pengumpulan data menggunakan metode *deskriptif kualitatif* dan untuk mengukur kebenaran dan validitas data dengan triangulasi sumber.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian tersebut terletak pada penerapan hukuman (*punishment*). Sedangkan perbedaan maksum lebih memfokuskan kepada kedisiplinan. Sedangkan penelitian ini lebih memfokuskan kepada membentuk akhlak peserta didik. Adapun hasil penelitian tersebut penerapan hukuman merupakan hukuman yang mendidik siswa baik secara fisik dan psikis.

B. Kajian Teori

1. Penerapan *Reward* dan *Punishment*

a. Konsep *Reward*

Reward berasal dari bahasa Inggris yang berarti ganjaran.¹³ Sedangkan menurut istilah ganjaran suatu cara untuk menyenangkan dan menggairahkan belajar anak didik, baik disekolah maupun dirumah.¹⁴

¹³ John M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 1996), 485.

¹⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru & Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT Renika Cipta, 2010), 193.

1) Macam-macam Ganjaran

Ganjaran dapat diberikan kepada siswa dalam bentuk yang bermacam-macam. Namun secara garis besarnya ganjaran dapat dibedakan menjadi empat macam, yaitu:

a) Pujian

Pujian adalah bentuk reinforcement yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Pendidik bisa memanfaatkan pujian untuk memuji keberhasilan anak didik dalam mengerjakan pekerjaan disekolah. Dengan pujian yang diberikan akan membesarkan jiwa seseorang dan lebih bergairah dalam mengerjakan suatu pekerjaannya.¹⁵ Pujian dapat berupa kata-kata, seperti; baik, bagus, bagus sekali dan sebagainya. Disamping yang berupa kata-kata, pujian juga berupa isyarat-isyarat atau pertanda pertanda. Misalnya dengan menunjukkan ibu jari (jempol), dengan menepuk bahu anak, dengan tepuk tangan dan sebagainya.

b) Hadiah

Yang dimaksud dengan hadiah disini, adalah ganjaran yang berbentuk pemberian yang berupa barang. Barang yang diberikan dapat berupa alat-alat keperluan sekolah, seperti pensil, penggaris, buku tulis, buku pelajaran dan sebagainya. Pemberian ganjaran yang berupa barang ini sering mendatangkan pengaruh yang negatif kepada siswa. Siswa

¹⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Renika Cipta, 2002), 130.

belajar dengan tujuan ingin mendapatkan hadiah. Oleh karena itu, pemberian hadiah berupa barang ini janganlah sering dilakukan. Hendaknya diberikan jika dianggap memang perlu dan pada saat yang tepat, misalnya kepada siswa yang orang tuanya kurang mampu, tetapi siswa tersebut berprestasi baik.

c) Penghormatan

Ganjaran yang berbentuk penghormatan ini dapat berbentuk semacam penobatan, yaitu siswa yang mendapat penghormatan diumumkan dan ditampilkan dihadapan teman-temannya di depan kelas atau diumumkan ketika waktu upacara.

d) Penghargaan

Penghargaan merupakan ganjaran yang sifatnya simbolis.

Penghargaan tidak harus berupa benda. Penghargaan yang terbaik adalah senyuman, perkataan yang lembut bahwa telah mengetahui sudah meyenangkan orang lain. Dan penghargaan bisa bermanfaat karena :

Petama : membantu kita untuk mendorong perilaku yang baik dan kerja keras. *Kedua* : membantu kita untuk memotivasi kita, terutama siswa-siswi yang tidak memiliki kecenderungan alami untuk berusaha keras. *Ketiga*: mendorong kita untuk mengambil pendekatan terhadap siswa. *Keempat* : dapat memotivasi siswa yang memiliki rasa percaya diri rendah.¹⁶

¹⁶Sue Cowley, *Panduan Manajemen Perilaku Siswa*,(Surabaya: Erlangga, 2010),104.

Jenis-jenis penghargaan diantaranya :

1. Jasa

Dengan siswa yang termotivasi dengan baik, sistem penilaian jasa seringkali berjalan dengan baik yaitu suatu nilai tambah yang bermanfaat terhadap sistem penilaian jasa dengan cara memberikan poin kepada siswa atas jasa mereka.

2. Sertifikat

Sertifikat diberikan kepada untuk menghargai perilaku atau pekerjaan yang baik. Sertifikat seringkali diberikan pada saat pertunjukan seluruh sekolah.

3. Tugas khusus

Siswa senang jika ditawarkan tugas orang dewasa dan diwaktu yang bersamaan misalnya merapikan peralatan, membagikan buku dan mencoba menggantikan peran sebagai guru hanya beberapa menit saja dalam proses belajar mengajar.¹⁷

Dari ke empat macam ganjaran tersebut diatas, dalam pengaplikasiannya guru dapat memilih bentuk macam-macam ganjaran tersebut yang sesuai dengan siswa dan disesuaikan dengan situasi dan kondisi.

¹⁷ Ibid.,109

2) Pelaksanaan Ganjaran

Kalau diperhatikan apa yang telah diuraikan tentang ganjaran, serta macam apakah yang pantas atau baik diberikan kepada siswa, ternyata ganjaran bukanlah soal yang mudah. Karena itu, ada beberapa syarat yang perlu diperhatikan oleh guru sebelum memberikan ganjaran kepada siswa, yaitu:

- a) Untuk memberikan ganjaran yang pedagogis, perlu sekali guru mengenal benar-benar siswanya dan atau menghargai dengan tepat. Ganjaran dan penghargaan yang salah dan tidak tepat dapat membawa akibat yang tidak diinginkan.
- b) Ganjaran yang diberikan kepada siswa janganlah menimbulkan rasa cemburu atau iri hati bagi siswa yang lain yang merasa pekerjaannya juga lebih baik, tetapi tidak mendapat ganjaran.
- c) Memberi ganjaran hendaklah hemat. Terlalu sering atau terus menerus memberikan ganjaran, akan menghilangkan arti dari ganjaran itu sebagai alat pendidikan.
- d) Janganlah memberikan ganjaran dengan menjanjikan lebih dahulu sebelum siswa menunjukkan prestasi kerjanya, apalagi ganjaran yang diberikan kepada seluruh kelas. Ganjaran yang telah dijanjikan lebih dahulu, hanyalah akan membuat siswa terburu-buru dalam bekerja dan akan membawa kesukaran-kesukaran bagi siswa yang kurang pandai.

- e) Guru harus berhati-hati dalam memberikan ganjaran. Jangan sampai ganjaran yang diberikan kepada siswa diterimanya sebagai upah dari jerih payah yang telah dilakukan.¹⁸

Ganjaran di samping fungsinya sebagai alat pendidikan *represif positif*, ganjaran juga merupakan alat motivasi. Yaitu alat yang bisa menimbulkan *motivasi ekstrinsik* (motivasi atau tenaga-tenaga pendorong yang berasal dari luar anak). Ganjaran dapat menjadikan pendorong bagi anak untuk belajar lebih baik dan lebih giat lagi

b. Konsep *Punishment*

1) Pengertian *Punishment*

Menurut bahasa Kata *Punishment* berasal dari bahasa Inggris hukuman.¹⁹ Sedangkan menurut istilah hukuman (*punishment*) adalah sebagai usaha edukatif yang digunakan untuk memperbaiki dan mengarahkan anak kearah yang benar yang diberikan dengan sengaja oleh orang tua atau guru setelah terjadi suatu pelanggaran, kejahatan atau kesalahan.²⁰

Menghukum adalah memberikan atau mengadakan nestapa atau penderitaan dengan sengaja kepada anak didik dengan maksud agar penderitaan tersebut betul-betul dirasakannya, untuk menuju kearah perbaikan. Dengan demikian, hukuman merupakan alat pendidikan

¹⁸Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2009), 190

¹⁹ John M. Echols dan Hasan Sadily, *Kamus Inggris Indonesia* (Jakarta: Gramedia, 1996), 456.

²⁰Yanuar, *Jenis-Jenis Hukuman Edukatif untuk Anak SD* (Jogjakarta:DIVA Press, 2012), 15.

istemewa, sebab membuat anak didik menderita.²¹ *Punishment* (hukuman) bersifat menghentikan suatu perbuatan.²² Sebagai alat pendidikan, hukuman hendaknya:

- a) Senantiasa merupakan jawaban atas suatu pelanggaran.
- b) Sedikit banyaknya selalu bersifat tidak menyenangkan.
- c) Selalu bertujuan kearah perbaikan, hukuman itu hendaknya diberikan untuk kepentingan anak itu sendiri.

2) Macam-Macam *Punishment*

Macam-macam *punishment* (hukuman) bukanlah usaha atau perlakuan yang semuanya harus dijalankan oleh guru untuk menghukum anak didik tetapi diharapkan dapat dijadikan pijakan dalam hukuman apa yang tepat dan bijaksana untuk diberikan kepada anak didik dengan melihat usia serta berat ringannya suatu pelanggaran atau kesalahan. Macam-macam *punishment* dapat dibedakan menjadi dua diantaranya :

a) Hukuman Preventif

Adalah hukuman yang dilakukan dengan maksud untuk mencegah agar tidak terjadi pelanggaran sehingga hal itu dilakukan sebelum pelanggaran itu dilakukan.²³ Menurut

²¹Hasbulloh, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: PT Grafindo, 2012), 31.

²²Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010), 163.

²³Syaiful Bahri Djamarah, *Guru & Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT Renika Cipta, 2010), 203.

Indrakusuma, yang termasuk dalam hukuman preventif sebagai berikut .²⁴

1. Tata Tertib

Adalah sederetan peraturan yang harus di ta'ati dalam satu situasi atau suatu tata kehidupan misalnya tata tertib disekolah, tata tertib dikelas dan lain lain.

2. Anjuran dan Perintah.

Anjuran adalah suatu saran atau ajakan untuk berbuat atau melakukan sesuatu yang berguna misalnya anjuran untuk belajar setiap hari, anjuran untuk selalu menepati waktu, anjuran untuk berhemat dan lain lain. Sedangkan perintah adalah suatu keharusan untuk melakukan sesuatu yang bermanfaat. Misalnya perintah mengerjakan PR atau tugas, perintah untuk menjalankan piket dikelas.

3. Larangan

Larangan hampir sama dengan perintah yaitu suatu keharusan untuk berbuat sesuatu yang bermanfaat, tetapi larangan dapat diartikan suatu keharusan untuk tidak melakukan sesuatu yang merugikan. Misalnya larangan bercakap-cakap didalam kelas, larangan berkawan dengan anak malas.

²⁴Yanuar, *Jenis-Jenis Hukuman Edukatif untuk Anak SD* (Jogjakarta:DIVA Press, 2012), 33.

4. Paksaan

Adalah suatu erintah dngn kekerasan terhadap anak untuk melakukan sesuatu. Paksaan dilakukan dengan tujuan agar jalannya prses pendidikan tidak terganggu dan terhambat.

5. Disiplin

Disiplin berarti adanya kesedian untuk mematuhi peraturan-peraturan dan larangan larangan. kepatuhan bukan hanya kepatuhan karena adanya tekanan-tekanan dari uar melainkan kepatuhan yang didasari oeh adaya kesadaran tetang nilai pentingnya peraturan dan larangan-larangan tersebut.

b) Hukuman Represif

Yaitu hukuman yang dilakukan disebabkan kena adanya pelanggaran atau karena kesalahan yang telah diperbuat. Sifat dari hukuman represif adalah menekankan dan menghambat. sehingga anak akan mersa jera untuk melakukan kesalahan yang serupa dimasa yang akan datang.²⁵

Menurut Indrakusuma, yang termasuk hukuman represif dalam konteks pendidikan sebagai berikut:²⁶

1. Pemberitahuan

Yang dimaksud pemberitahuan ialah pembberitahuan kepada anak didik yang telah melakukan sesuatu yang

²⁵Syaiful Bahri Djamarah, Guru & Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif, (Jakarta: PT Renika Cipta, 2010), 203

²⁶Yanuar, *Jenis-Jenis Hukuman Edukatif untuk Anak SD* (Jogjakarta:DIVA Press, 2012), 33.

dapat mengganggu atau menghambat jalannya proses pendidikan. Misalnya siswa yang bercakap cakap didalam kelas pada waktu pembelajaran sedang berlangsung, anda harus segera memberitahu bahwa tindakan seperti itu tidak diperbolehkan didalam kelas.

2. Teguran

Jika pemberitahuan diberikan kepada siswa yang mungkin belum mengetahuinya tentang suatu hal, maka teguran berlaku bagi siswa yang telah mengetahuinya. Dengan adanya teguran secara langsung, seorang siswa diharapkan menyadari bahwa apa yang telah dilakukan adalah suatu kesalahan atau sesuatu yang bertentangan dengan aturan yang ada.

3. Peringatan

Setelah anak diberikan kepada anak didik, namun tidak menggubrisnya, maka dalam hal ini wajib memberikan peringatan terhadapnya. Peringatan dimaksudkan agar anak memperhtkan secara serius bahwa ia benar-benar telah melakukan suatu kesalahan.

4. Hukuman

Setelah melewati tahapan pemberitahuan, teguran, dan peringatan seorang guru atau orangtua yang mndapati anak dalam melakukan suatu kesalahan, maka ia memiliki

kewajiban untuk memberikan hukuman kepada anak tersebut. Dengan demikian, pemberin hukuman disini adalah cara terakhir yang harus dilakukan oleh guru atau orangtua untuk menegakkan kedisiplinan kepada anak.

3) Pelaksanaan *punishment*

Pelaksanaan *punishment* harus bersifat pendidikan (pedagogis), beberapa persyaratan memberikan hukuman yang harus diperhatikan adalah sebagai berikut:

- a) Pemberian hukuman harus tetap dalam jalinan cinta kasih sayang. Maka hukuman yang diberikan kepada anak, bukan karena ingin menyakiti hati anak, dan bukan karena melampiaskan dendam, dan sebagainya. Tetapi menghukum anak adalah demi kebaikan, dan demi kepentingan anak itu sendiri untuk masa depannya. Oleh karena itu, sehabis hukuman itu dilaksanakan, maka tidak boleh berakibat putusanya hubungan kasih sayang antara guru dan anak didik.
- b) Pemberian hukuman harus didasarkan kepada alasan “ keharusan “ artinya sudah tidak ada lagi alat pendidikan yang lain yang bisa dipergunakan. Dalam hal ini patut diperingatkan, bahwa hendaknya jangan terlalu terbiasa memberikan hukuman, jika tidak betul-betul diperlukan, walaupun demikian juga harus diberikan secara bijaksana.

- c) Pemberian hukuman harus menimbulkan kesan pada hati anak. Dengan adanya kesan itu, anak akan selalu mengingat peristiwa tersebut. Dan kesan itu akan selalu mendorong anak kepada kesadaran dan keinsyafan. Tetapi sebaliknya, hukuman tersebut tidak boleh menimbulkan kesan negatif pada anak.
- d) Pemberian hukuman harus menimbulkan keinsyafan dan penyesalan pada anak. Inilah yang merupakan hakikat dari pemberian hukuman. Dengan adanya hukuman, anak harus merasa insyaf dan menyesali perbuatannya yang salah dan berjanji di dalam hatinya sendiri untuk tidak mengulangi perbuatannya lagi.

Jadi dalam memberikan hukuman pada anak hendaklah bukan karena ingin menyakiti hati anak, dan bukan karena ingin melampiaskan perasaan dendam, dan sebagainya. Menghukum anak adalah demi kebaikan, dan kepentingan pada masa depan anak itu sendiri. Oleh karena itu sehabis hukuman diberikan, maka tidak boleh berakibat putusya hubungan cinta kasih sayang antara keduanya.

2. Akhlak Siswa

Jika dilihat dari bentuk akhlak, ada 2 bentuk dari akhlak yaitu akhlak kepada Allah yang ditujukan dengan perintah agar kita selalu melakukan perbuatan yang baik sesuai perintah Allah dan akhlak kepada

sesama manusia yang ditujukan dengan perintah selalu berbuat baik antar sesama.

Akhlak terpuji (*akhlakul mahmudah*) merupakan salah satu tanda kesempurnaan iman. Tanda tersebut dimanifestasikan kedalam perbuatan sehari-hari dalam bentuk perbuatan-perbuatan yang sesuai dengan ajaran-ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Al-Hadis. *Akhlakul mahmudah* dapat dibagi menjadi beberapa bagian, yaitu: Akhlak kepada Allah, Akhlak kepada guru dan Akhlak kepada diri sendiri

a. Akhlak kepada Allah

1) Menauhikan Allah²⁷

Salah satu bentuk *Akhlakul mahmudah* adalah menauhikan Allah yang dapat diartikan mempertegas keesaan Allah/mengakui bahwa tidak ada sesuatu pun yang setara dengan dzat, sifat, Af'al dan Asma Allah.

Sesungguhnya kaidah islam yang paling agung dan hakikat islam yang paling besar satu-satunya yang diterima dan diri Allah SWT. Untuk hamba-hambanya, yang merupakan satu-satunya jalan menuju kepadanya, kunci kebahagiaan dan jalan hidayah, tanda kesuksesan dan pemelihara dari berbagai perselisihan, sumber semua kebaikan dan nikmat, kewajiban bagi seluruh hamba, serta kabar gembira yang dibawa oleh para rasul dan para nabi

²⁷ Rosihon Anwar, *Akidah Akhlak* (Bandung :CV Pustaka Setia, 2008), 215.

adalah ibadah hanya kepada Allah SWT. Semata tidak menyekutukannya.

Bertauhid dalam semua keinginannya terhadap Allah SWT, bertauhid dalam urusan penciptaan, perintahNya dan seluruh asma (nama-nama) dan sifat-sifatnya. Allah SWT berfirman: Q.S Az-Zumar 2 dan 3

إِنَّا أَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ فَاعْبُدِ اللَّهَ مُخْلِصًا
 لَهُ الدِّينَ ﴿٢﴾ أَلَا لِلَّهِ الدِّينُ الْخَالِصُ وَالَّذِينَ
 اتَّخَذُوا مِنْ دُونِهِ أَوْلِيَاءَ مَا نَعْبُدُهُمْ إِلَّا لِيُقَرِّبُونَا
 إِلَى اللَّهِ زُلْفَىٰ إِنَّ اللَّهَ يَحْكُمُ بَيْنَهُمْ فِي مَا هُمْ فِيهِ
 يَخْتَلِفُونَ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي مَنْ هُوَ كَاذِبٌ كَفَّارٌ



Artinya : “sesungguhnya Kami menurunkan kepadamu kitab (Al Quran) dengan (membawa) kebenaran. Maka sembahlah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya. Ingatlah, hanya kepunyaan Allah-lah agama yang bersih (dari syirik), dan orang-orang yang mengambil pelindung selain Allah (berkata): "Kami tidak menyembah mereka melainkan supaya mereka mendekatkan Kami kepada Allah dengan sedekat- dekatnya". Sesungguhnya Allah akan memutuskan di antara mereka tentang apa yang mereka berselisih padanya. Sesungguhnya Allah tidak menunjuki orang-orang yang pendusta dan sangat ingkar”. (Q.S Az-Zumar 2-3)

2) Membaca Al- qur'an

a. Manfaat membaca Al-Qur'an²⁸

1. Meneguhkan dan menambah iman kepada Allah

Seseorang membaca Al-Qur'an berarti dia beriman kepada Al-Qur'an sedang seseorang yang beriman kepada Al-Qur'an berarti pula dia beriman kepada Tuhan yang mewahyukannya, yaitu Allah SWT. Bahkan membaca Al-qur'an juga menjadi faktor yang sangat penting untuk menambah keimanan seseorang, karena Allah SWT menurunkan Al-Qur'an kepada para hambanya sebagai petunjuk, cahaya, rahmat dan peringatan. Oleh karena itu, Allah SWT mengabarkan bahwa orang-orang yang beriman apabila membaca Al-Qur'an akan bertambah iman mereka.

2. Memberi kedamaian, ketenangan dan melembutkan hati

Hati itu dapat mengeras dan mengkrystal, maka lembutkanlah dengan membaca Al-Qur'an. Sebagaimana kita tahu Al-Qur'an merupakan mukjizat terbesar Nabi Muhammd SAW yang dapat dilihat dari keindahan susunan kalimatnya serta gaya bahasanya yang tidak adaandingannya, tiada syair atau puisi yang dapat menandingi keindahan bahasanya. Al-Qur'an dapat

²⁸Miftah A. Malik & ODOJers, *ONE DAY ONE JUZ* (Yogyakarta: Sinar Baru Algensindo, 2014), 53.

membawa kedamaian dihati para pembacanya. Siapapun yang sedang dilanda gelisah, maka bacalah ayat-ayat Al-Qur'an yang melenyapkan kegelisahan itu yang terletak pada kandungan dan isinya.

3. Senantiasa memperoleh nikmat Allah SWT

Nikmat adalah segala hal yang disukai badan dan jiwa , maka tak seorang pun yang tidak suka menerima kenikmatan. Sesungguhnya, Al-Qur'an adalah tempat berkumpulnya kenikmatan dan padanya juga mengulas bagaimana cara untuk memperolehnya. Bahkan Al-Qur'an adalah kenikmatan itu sendiri , sebab dia merupakan salah satu anugrah dan nikmat terbesar yang diberikan Allah SWT kepada hamba hambanya untuk mereka jadikan tuntunan hidup.

4. Mendapat pahala yang melimpah

Seseorang yang membaca aquran akan mendapat pahala yang melimpah dengan syarat sesuai kaidah dan adab membaca al-qur'an baik tajwidnya maupun makharijul hurufnya. Dalam suatu riwayat disebutkan bahwa pahala membaca alqur'an adalah dihitung sesuai jumlah huruf yang dibaca.

5. Ayat-ayatnya akan memberikan motivasi dan semangat.

Ketika seseorang dilanda berbagai cobaan dan masalah hidup Q.S Assh Shrah ayat 5-6

Artinya : karena sesungguhnya sesudah kesulitan pasti ada kemudahan, sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.

Maka rasa takut yang tadinya menguasai hati, menjadi lenyap sekejap, karena jika saat ini kita sedang sulit, maka esok kemudahanlah yang menghampiri kita

Ayat ini sungguh memberikan inspirasi bagi kita yang sedang mengalami kesulitan, ayat yang memberikan kita untuk tetap bertahan, tetap bersemangat dalam menghadapi hidup yang penuh kesulitan.

Bagi mereka yang sedang dicoba dengan kekurangan rezeki Q.S Huud : 6

Jangan sampai kita menyerah dengan cara tidak mau mencari rezeki yang lebih besar karena takut kehilangan rezeki yang sudah ada. Allah SWT sudah menyiapkan rezeki bagi kita, jadi meskipun saat ini serasa sulit, sebenarnya Allah Swt telah menyiapkan rezeki untuk masing-masing. Rezeki tidak akan bertukar, siapa yang keras berusaha maka dia akan mendapatinya.

Oleh karenanya bacalah dan renungkanlah ayat-ayat Al-Quran yang penuh motivasi dan inspirasi sehingga kita terus bergerak maju dan berpikir optimis.

6. Terhindar dari berbuat maksiat

Seseorang yang suka membaca Al-Qur'an akan terhindar dari perbuatan sesuatu yang dilarang, karena Al-Qur'an dapat memberikan ketenangan hati pembaca dan menekan hawa nafsu yang dikuasai setan. Al-Qur'an cahaya dan petunjuk Allah untuk umat manusia, sedangkan maksiat adalah kegelapan yang brhias tipu daya setan. Sungguh seperti itulah fungsi Al-Qur'an untuk kita. Bagi orang yang hendak melakukan perbuatan maksiat dilarang oleh Allah SWT, namun dia tersadar dan bersegera untuk berwudhu', mengambil Al-Qur'an. Kemudian dibaca dan dihayati. Maka dengan izin Allah SWT, dia akan dapat terhindar dari perbuatan maksiat itu dengan cara yang dikehendaki olehnya.

7. Pembacanya akan memiliki banyak ilmu

Orang yang banyak membaca Al-Qur'an maka secara tidak langsung dia telah belajar darinya karena didalam Al-Quran terdapat ilmu pengetahuan, baik ilmu yang bersifat saintifik maupun sosial. Didalam Al-Qur'an lafadz "*ilmu*" disebutkan sebanyak 854 kali. Disamping

itu banyak pula ayat ayat Alqur'an yang menganjurkan untuk menggunakan akal pikiran dan penalaran. Dengan menjadikan kegiatan Alquran disertai merenungkan dan mengayatnya sebagai rutinitas akan menghasilkan ilmu pengetahuan yang melimpah dihati kita, yaitu pengetahuan yang bukan hanya bermanfaat untuk kehidupan didunia namun kehidupan diakhirat.

8. Mendapat rezeki yang melimpah

Disamping membaca, merenungi dan menghayati Al-Qur'an itu bermanfaat untuk kebaikan spritual, mengamalkannya juga mendapat memberikan manfaat kebaikan dalam bidang material. Misalnya bagi orang orang yang suka mengamalkan surat Al-Waqi'ah, maka tidak akan tertimpa ujian kemiskinan. Orang orang yang membaca surat Al-Waqi'ah sebanyak empat puluh satu kali dalam satu majlis, maka dikabulkannya hajatnya, terutama urusan rezeki. Karena dengan membaca surat Al-Waqi'ah secara rutin setiap hari dan malam, Allah SWT akan menjauhkan mereka dari kekafiran selamanya. Hal ini sebagaimana sabda Rasulullah SAW : “ barang siapa membiasaka membaca surat Al-Waqiah, maka ia tidak akan kekafiran selamanya ”.

b. Etika membaca Al-Qur'an.

Al-qur'an merupakan kalam yang suci dan terpelihara dari kesalahan, maka sudah sepantasnya jika kita menghormati sebagaimana kedudukan dan tujuannya diwahyukan. Karena begitu istimewa Al-Qur'an bagi kita semua maka sudah selayaknya kita beretika ketika hendak memegang, membaca dan menghayatinya. Etika membaca Al-qur'an diantaranya :²⁹

1. Membaca do'a Ta'awudz
2. Membaca basmalah
3. Menghadap kiblat
4. Membaca dengan tartil
5. Mengindahkan suara
6. Jangan tertawa dan bersenda gurau
7. Menghentikan bacaan saat menguap.

a. Akhlak Sesama

1) Akhlak kepada Guru

Guru adalah orang tua kedua disekolah, islam memberikan tuntutan agar manusia menghormati dan menghargai guru dalam kehidupan sehari-hari. Guru memegang amanah yang besar dari orang tua siswa untuk mengawasi dan melindungi peserta didiknya disekolah ketika berada disekolah. Mereka dengan penuh kesabaran dalam membimbing siswanya supaya mereka menjadi orang yang berbudi luhur berakhlak mulia, pintar serta bertaqwa kepada Allah .

Adab kepada Guru :

²⁹Miftah A. Malik & ODOJers, *ONE DAY ONE JUZ*, 252.

- a) Tidak mendahului ketika berjalan.
- b) Tidak duduk ditempat duduknya.
- c) Tidak memulai percakapan dengannya kecuali atas izinnya.
- d) Tidak bicara disisinya.
- e) Tidak menanyakan sesuatu ketika sudah bosan.
- f) Menjaga waktu.
- g) Dan tidak mengetuk pintu rumah atau kamarnya.³⁰

2) Akhlak kepada diri sendiri

Yang paling dekat dengan seseorang itu adalah dirinya sendiri, maka hendaknya seseorang itu menyadari diri sendiri, pangkal kesempurnaan akhlak yang utama, budi yang tinggi. Manusia terdiri dari jasmani dan rohani, disamping itu manusia telah mempunyai fitrah sendiri, dengan semuanya itu manusia mempunyai kelebihan dan dimanapun saja manusia mempunyai perbuatan. Manusia sebagai makhluk Allah mempunyai kewajiban terhadap dirinya sendiri. Namun bukan berarti kewajiban ini lebih penting daripada kewajiban kepada Allah dikarenakan kewajiban yang pertama dan utama bagi manusia adalah mempercayai dengan keyakinan yang sesungguhnya bahwa "Tiada Tuhan melainkan Allah". Keyakinan pokok ini merupakan kewajiban terhadap Allah sekaligus merupakan kewajiban manusia bagi dirinya untuk keselamatannya.

Allah memuliakan manusia dengan akal dan menjadikannya sebagai dasar taklif. Allah juga memberi mereka kebebasan dan kemampuan memilih yang membuatnya bebas melakukan atau

³⁰Syaikh Al Zarnuji, *Etika Belajar Bagi Penuntut Ilmu*, terj. Ma'ruf Asrori, (Surabaya'' Al Miftah, 2012),43.

meninggalkan sesuatu perbuatan sesuai dengan petunjuk akal dan syara'. Inilah rahasia keindahan akhlak dan bukti akan kemuliaanya.

Sehingga setiap orang bertanggung jawab atas apa yang dilakukan, akhlak terhadap diri sendiri ini antara lain:

a) Menjaga kebersihan

Hendaknya setiap pribadi senantiasa hidup bersih, baik bersih badan, pakaian, maupun tempat, karena hal itu dianjurkan oleh syara'. Wajib bagi seseorang membersihkan badannya. Seperti menghisap air ke hidung, membersihkan kuku, dan sebagainya.

Selain bersih badan, hendaknya senantiasa membersihkan pakaian yang hendak di pakai dengan air saja atau memakai air sabun apabila membutuhkannya.

Dan yang terakhir, setiap individu wajib membersihkan tempat yang didiaminya, sebab dengan hidup bersih, dapat menjaga kesehatan, menghilangkan pikiran yang bingung dan mensyukuri nikmat yang telah diberikan Allah SWT. Seperti yang disebutkan dalam firman Allah dalam Q.S At-Taubah ayat

108:

لَا تَقُمْ فِيهِ أَبَدًا لَمَسْجِدٍ أُسِّسَ عَلَى التَّقْوَىٰ مِنْ أَوَّلِ يَوْمٍ أَحَقُّ أَنْ تَقُومَ فِيهِ

فِيهِ رِجَالٌ يُحِبُّونَ أَنْ يَتَطَهَّرُوا وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُطَهَّرِينَ

Artinya: “Janganlah kamu bersembahyang dalam mesjid itu selama-lamanya. Sesungguhnya mesjid yang didirikan atas dasar taqwa ,sejak hari pertama adalah lebih patut kamu sholat di dalamnya. Di dalamnya mesjid itu ada orang-orang yang ingin membersihkan diri. Dan sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bersih”.

b) Bersikap jujur

Seorang muslim dituntut untuk selalu berada dalam benar lahir batin, yaitu benar hati, benar perkataan dan benar perbuatan. Saat bersikap jujur, maka hati kita menjadi tenang. Meskipun kita mengetahui bahwasanya dengan bersikap jujur akan menghadapi sesuatu yang tidak disukai. Kejujuran adalah kekayaan yang kini mulai pudar dari tangan manusia.³¹

Menurut Hafidh Hasan Al-Mas’udi, sebab-sebab jujur itu adalah sebagai berikut: memiliki akal yang sehat, beragama serta mempunyai harga diri. Dengan akalnya, seseorang dapat mengetahui manfaat berkata jujur. Demikian pula orang yang mempunyai harga diri, dia tidak rela mengatakan bohong, yang dia cari adalah penghias diri dengan akhlak yang baik dan bahwasanya dengan berkata dusta tidak ada kebaikan. Firman Allah dalam Q.S At-Taubah ayat 119:

³¹Amr Khaled, *Buku Pintar Akhlak* (Jakarta: Zaman, 2010), 83.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ

Artinya:“Hai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar”.

c) Bersikap amanah

Amanah adalah dapat dipercaya. Sikap amanah memang lahir dari kekuatan iman. Orang yang bersikap amanah senantiasa menunaikan hak-hak Allah Ta’ala dan hak-hak hambanya, seperti:³² mengembalikan barang-barang titipan, tidak mengurangi takaran atau timbangan dan tidak suka menyiarkan rahasia dan kejelekan orang lain. Selain itu dia memilih bagi dirinya apa yang lebih baik baginya dalam urusan dunia maupun akhirat. Allah ta’ala berfirman dalam Q.S An-Nisa’ ayat 58:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ

تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

Artinya:“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil.

³²Hafidh Hasan, *Akhlak Mulia.*, 51.

Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat”.

d) Menjaga harga diri

Orang yang memiliki harga diri, berarti dia telah berusaha untuk bersifat iffah, menjaga kesucian dan menjaga diri. Sehingga orang yang memiliki pastinya orang tersebut bertaqwa. Jauh dari sifat tamak, serta merasa rela terhadap sesuatu yang diberikan Allah tanpa memandang terhadap sesuatu yang dimiliki orang lain. Allah berfirman dalam surat Al-Baqarah ayat 273:

يَحْسِبُهُمُ الْجَاهِلُ أَغْنِيَاءَ مِنَ التَّعَفُّفِ

Artinya: “Orang yang tidak tahu menyangka mereka orang kaya, karena memelihara diri dari meminta-minta”

e) Hilm

Hilm adalah menahan diri dari marah dan balas dendam terhadap orang yang menyakitinya, meskipun ia mampu melakukannya. Seorang yang tidak mau membalas kejahatan orang lain dengan kejahatan yang serupa hanyalah seorang yang berhati dan berkemauan yang mulia. Mempunyai rasa malu

termasuk menjaga diri dari kehinaan yang menunjukkan kesempurnaan moral.³³

f) Dermawan

Dermawan adalah memberikan harta tanpa diminta dan tanpa mempunyai hak. Perbuatan ini adalah suatu perbuatan utama yang dianjurkan dan perilaku terpuji, karena didalamnya terdapat ikatan hati sesama manusia. Sebagaimana yang telah di contohkan Rasulullah. Nabi adalah manusia yang paling dermawan, beliau pernah memberikan pemberian yang tidak ada seorang manusiapun yang memberi seperti yang beliau lakukan. Beliau lebih mementingkan orang lain atas dirinya sendiri.

Kedermawanan beliau adalah kedermawanan yang tepat pada tempatnya. Beliau menginfakkan harta untuk Allah dan karena Allah. Terkadang untuk orang yang membutuhkan, orang yang *berjihad fi sabilillah*, atau untuk melunakkan hati orang yang baru masuk islam atau dalam rangka mensyariatkan kepada umat ini agar meneladani beliau.³⁴

g) Adil

Adil adalah sepadan dalam segala urusan dan tindak-tanduk menurut aturan syariat.

Adil ada dua macam:

³³Hafidh hasan, *Akhlak Mulia*, 60.

³⁴Asy Syaikh Muhammad, *Akhlak-Akhlak Mulia* (Surakarta: Pustaka Alfiyah: 2010), 179.

Pertama: adilnya seseorang terhadap dirinya sendiri maksudnya ketika seseorang menempuh jalan tengah atau istiqomah.

Kedua: adilnya seseorang terhadap orang lain.

3) Penerapan *reward* dan *punishment* dalam membentuk akhlak siswa.

1. Tujuan *reward*³⁵

Ada tiga fungsi atau tujuan penting dari *penghargaan* yang berperan besar bagi pembentukan akhlak siswa yang diharapkan:

- a. Memperkuat motivasi untuk memacu diri agar mencapai prestasi.
- b. Memberikan tanda bagi seseorang yang memiliki kemampuan lebih.
- c. Bersifat Universal

2. Tujuan *Punishment*

Ada tiga fungsi atau tujuan penting dari *hukuman* yang berperan besar bagi pembentukan akhlak siswa yang diharapkan:

- a. Membatasi perilaku. Hukuman menghalangi terjadinya pengulangan tingkah laku yang tidak diharapkan.
- b. Bersifat mendidik.
- c. Memperkuat motivasi untuk menghindarkan diri dari tingkah laku yang tidak diharapkan.

Jika berangkat dari tujuan dan fungsi *reward* dan *punishment*, Pemberian *reward* (penghargaan) dan *punishment*

³⁵<https://fourthing.wordpress.com/2012/11/11/reward-and-punishment/>

(hukuman) merupakan unsur yang dapat digunakan dalam membentuk akhlak siswa. *Reward* dan *punishment* diberikan karena adanya melakukan perbuatan kebaikan atau kesalahan yang dilakukan oleh siswa. *Reward* dan *punishment* mempunyai pengaruh yang baik dalam membentuk akhlak siswa, dengan menerapkan *reward* dan *punishment* siswa tidak cenderung merasa bebas dan berbuat semaunya sendiri karena mereka akan mendapatkan timbal balik atas perilaku yang mereka lakukan.

Reward diberikan sebagai hadiah atas perilaku siswa yang sudah berperilaku baik. Dengan pemberian *reward*, siswa akan merasa senang. Siswa akan terdorong untuk selalu berperilaku baik, karena perilakunya yang baik mendapatkan suatu penghargaan. *Punishment* diberikan sebagai akibat siswa yang berperilaku buruk, *Punishment* akan membuat siswa jera akan perilakunya yang salah. Siswa akan menyesali perilaku yang salah tersebut, sehingga siswa akan berperilaku baik sesuai aturan yang berlaku karena tidak ingin mendapatkan suatu hukuman.

IAIN JEMBER

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif merupakan suatu jenis penelitian yang mempunyai karakteristik lebih tertarik menelaah fenomena-fenomena sosial dan budaya dalam suasana yang berlangsung secara alamiah. Kualitatif deskriptif digunakan beberapa pertimbangan, 1) lebih mudah apabila menghadapi kenyataan ganda, 2) menyajikan secara langsung hakekat hubungan peneliti dengan responden, 3) lebih peka dan lebih mudah menyesuaikan diri dengan penajaman pengaruh terhadap pola-pola nilai yang dihadapi. Sedangkan jenis penelitian ini adalah berbentuk *studi kasus*.³⁶ Hal inilah yang mendorong peneliti untuk menggunakan pendekatan dan jenis penelitian kualitatif dalam penelitian ini.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah suatu tempat yang akan diteliti oleh peneliti. Lokasi penelitian ini dilakukan di SMP Satya Dharma Balung Jl. Puger No.20 Balung Kabupaten Jember. Dengan berdasarkan sekolah tersebut mempunyai program pembelajaran yang menerapkan kedisiplinan moral pada peserta didik yang berupa pemberian *reward* dan *punishment*.

³⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2009), 3.

C. Subyek Penelitian

Pada subyek penelitian ini yang akan dilaporkan adalah jenis data dan sumber data yang diperoleh melalui teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu. pertimbangan tersebut adalah sumber data tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan atau sumber data tersebut adalah orang yang berkuasa, sehingga memudahkan peneliti menjelajahi obyek / situasi sosial yang diteliti.³⁷ Alasan peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* karena informan yang ditentukan peneliti dianggap sebagai orang yang paling memahami tentang proses aktifitas pemberian *reward* dan *punishment* SMP Satya Dharma Balung. Adapun informan tersebut adalah :

1. Kepala Sekolah
2. Guru
3. Kesiswaan
4. Siswa

D. Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan hal yang sangat substantif dalam suatu penelitian, maka dalam pengumpulan data tertentu tidak hanya mempertimbangkan tingkat efesiensinya, namun lebih dari itu juga harus dipertimbangkan mengenai kesesuaian teknik yang digunakan dalam mengenal dan mengumpulkan data tersebut. hal ini berkaitan dengan tingkat validitas dan relevansinya dengan

³⁷ Sugiyonoo, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitati, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), 300.

obyek penelitian. Oleh karena itu teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan suatu objek dengan sistematis tentang fenomena sosial serta gejala-gejala yang diselidiki.³⁸ Dalam penelitian ini, hal pertama yang dilakukan untuk mengumpulkan data adalah observasi. Observasi merupakan dasar dari semua ilmu pengetahuan. Para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta pengetahuan mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.

Jenis observasi yang dipilih oleh peneliti adalah observasi non partisipatif atau lebih sering disebut observasi partisipasi pasif, yaitu peneliti datang ketempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.³⁹ Data-data yang diperoleh dengan menggunakan observasinya diantaranya :

- 1) Kondisi SMP Satya Dharma Balung
- 2) Letak geografis SMP Satya Dharma balung
- 3) Aktifitas pemberian *reward* dan *punishment* SMP Satya Dharma Balung

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik untuk mendapatkan data dengan cara *face to face relation*. Teknik ini dilakukan dengan mengajukan

³⁸Ibid., 204.

³⁹Ibid., 208.

pertanyaan kepada informan dan mencatat atau merekam jawaban-jawaban dari informan. Wawancara dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung . wawancara langsung diadakan dengan orang yang menjadi sumber data dan dilakukan tanpa perantara , sedangkan wawancara tidak langsung dilakukan dengan seorang perantara untuk mendapatkan data.⁴⁰

Dari berbagai jenis wawancara, peneliti menggunakan teknik wawancara bebas terpimpin, yaitu peneliti hanya menentukan poin-poin yang akan dipertanyakan (peneliti mengendalikan arah wawancara) sedangkan informan dapat memberikan jawaban dalam situasi yang bebas.⁴¹ Alat yang digunakan dalam wawancara adalah buku catatan yang berfungsi untuk mencatat percakapan dengan sumber data. Data yang diperoleh menggunakan teknik ini karena peneliti ingin memperoleh data tentang penerapan *reward* dan *punishment* dalam membentuk akhlak kepada Allah dan sesama.

3. Dokumenter

Selain peneliti menggunakan teknik observasi dan teknik wawancara, peneliti juga menggunakan teknik dokumentasi. Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subyek penelitian, tetapi melalui dokumen. Dokumen adalah catatan tertulis yang isinya merupakan pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu

⁴⁰Mahmud, Metode Penelitian, 173.

⁴¹Siti Mahmudah, *Psikologi sosial sebuah pengantar* (Malang: UIN malki Press, 2010), 27.

peristiwa, dan berguna bagi sumber data, bukti, informasi kealamihan yang sukar ditemukan, dan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.⁴² Data-data yang dapat diperoleh dan dapat menunjang dalam penelitian ini adalah :

- a. Sejarah berdirinya SMP Satya Dharma Balung
- b. Struktur organisasi SMP Satya Dharma Balung
- c. Visi dan Misi SMP Satya Dharma Balung
- d. Tata tertib SMP Satya Dharma Balung

E. Analisis Data

Analisis datanyadengan menggunakan deskriptif kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistesisikannya, mencari dan menemukan sesuatu yang dapat dipelajari , serta memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁴³

Analisis data dari hasil pengumpulan data merupakan tahapan yang penting dalam penyelesaian suatu kegiatan penelitian ilmiah. Data yang telah terkumpul tanpa dianalisis menjadi tidak bermakna , tidak berarti, menjadi data yang mati dan tidak berbunyi. Alasan itulah yang menjadikan analisis data mempunyai arti, makna dan nilai yang terkandung dalam data.⁴⁴

Miles dan Huberman megemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus

⁴²Mahmud, *Metode Peneiltian*, 168.

⁴³Meong, *Metodologi Penelitian*, 248.

⁴⁴Moh.Kasiram, *Metologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta : UIN Maliki Press, 2008), 119

sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu reduksi data, penyajian data dan *verification*/penarikan kesimpulan.⁴⁵

1. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilah hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan dicari tema dan polanya.⁴⁶

Dalam mereduksi data peneliti dipandu oleh tujuan yang akan dicapai.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat (teks yang bersifat naratif).⁴⁷

3. *Verification*/Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif dimungkinkan dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal. Kesimpulan ini merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran obyek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas.⁴⁸

F. Keabsahan Data

Penelitian ini, pengujian keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber, yaitu menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan

⁴⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2010), 91.

⁴⁶Ibid., 92

⁴⁷Ibid., 95.

⁴⁸Ibid., 99

cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber dan metode.⁴⁹

G. Tahap-tahap penelitian

Proses ini menguraikan pelaksanaan penelitian, mulai dari penelitian, pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya dan sampai pada penulisan laporan⁵⁰

1. Tahap pra penelitian lapangan
 - a. Menemukan masalah dilokasi penelitan
 - b. Menyusun rencana penelitian (proposal)
 - c. Pengurusan surat izin meneliti
 - d. Menyiapkan perlengkapan penelitian
2. Tahap penerlitian lapangan
 - a. Memahami latar belakang dan tujuan penelitian
 - b. Memasuki lokasi penelitian
 - c. Mencari sumber data yang telah ditentukan/obyek penelitian
 - d. Mengumpulkan data
 - e. Menganalisa data dengan menggunakan prosedur penelitian yang telah ditetapkan
3. Tahap akhir penelitian lapangan
 - a. Penarikan kesimpulan
 - b. Menyusun data yang telah ditetapkan
 - c. Kritik dan saran

⁴⁹Ibid., 127

⁵⁰tim penyusunan STAIN jember, Pedoman Penelitian, 76

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SMP Satya Dharma Balung

SMP Satya Dharma didirikan pada tahun 1976 di Balung. Pada waktu itu masih langka sekolah lanjutan baik tingkat SLTP maupun SLTA yang ada di Balung, yang ada pada saat itu antara lain: SMP Baitul Arqom, SMP Yos Sudarso, dan STN.

SMP Satya Dharma sebelum memiliki gedung sendiri, menempati sebuah bangunan yang berada di jalan Rambi Puji, yaitu bekas gedung Bioskop yang dimiliki oleh salah satu pengurus bernama H. Supardi Sholeh, Pada waktu itu sarana dan prasarana belum begitu komplit maklum masih dalam taraf permulaan.

Masyarakat cukup banyak yang menyekolahkan anaknya ke sekolah itu, siswa yang banyak pada waktu itu dari daerah Balung Gumelar, Balung Kulon, Tutul dan Karangsemanding. Siswa kelas I ada 40 siswa: L=25 dan P=15 siswa, dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dilaksanakan pada sore hari.

Karena perkembangan selanjutnya, siswa SMP Satya Dharma yang begitu banyak dan dimungkinkan bekas gedung Bioskop yang di tempati tidak memadai, Akhirnya pengurus bisa membangun sebanyak 3 lokal bangunan yang terletak di Jalan Puger 20 Balung disinilah letak

gedung SMP Satya Dharma yang baru. Dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dilaksanakan pada pagi hari sampai sekarang.

SMP Satya Dharma didirikan oleh Yayasan Pendidikan Satya Dharma Balung Tahun 1976. Tanda nomor terdaftar yaitu: 1133/PP/PMU/02/77.. Adapun SMP Satya Dharma beridentitas sebagai berikut:

Alamat	: Jln. Puger 20 Balung
NSS	: 204052427089
NDS	: E 12252001
Ketua	: H. Masruchin Maksun
Sekretaris	: Moh. Syatibi, BA
Bendahara	: Muklas Rowi

Kepala Sekolah SMP yang pertama Bapak Muhammad Jamhari, BA. Karena beliau diangkat menjadi guru negeri di Ponorogo pada tahun 1978, maka jabatan Kepala Sekolah akhirnya diganti oleh Bapak Muhammad Mistari, BA. Kemudian beliau wafat pada tanggal 6 Nopember 1981, kemudian diganti oleh Bapak Muhammad Yunus Syahud dan pada Tahun Ajaran 1987/1988 diganti oleh Bapak Imam Suldin.

SMP Satya Dharma untuk pelulusan pertama tahun 1980, peserta ujian 38 siswa; L=24 anak dan P=14 anak yang lulus 36 anak. Sehingga prosentase pelulusan ada 94,7%. Pada waktu itu menggabung di SMP Daerah Wuluhan. Kemudian tahun ajaran 1980/1981 SMP Satya Dharma Balung EBTanya menggabung di SMPN Kasiyan. Baru tahun Ajaran

1981/1982 SMP Satya Dharma statusnya DIAKUI dan mulai saat itu SMP Satya Dharma berhak menguji sendiri.

**DAFTAR NAMA KEPALA SMP SATYA DHARMA
BALUNG SEJAK TAHUN 1976 SAMPAI SEKARANG⁵¹**

No	Nama	Masa Jabatan
1.	Muhammad Jamhari, BA.	1976-1978
2.	Muhammad Mistari, BA.	1978-1981
3.	Muhammad Yunus Syahud	1981-1988
4.	Drs. Imam Suldin	1988-1990
5.	Drs. Hidayat	1990-1993
6.	Nur Rachmad	1993-2001
7.	Ahmad Jamaluddin, S.Pd	2001-2008
8.	Hasun Syukur, S.Pd	2008-Sekarang

2. Letak Geografis SMP Satya Dharma Balung

SMP Satya Dharma Balung berada di Jl Puger No.20 Balung Lor Kecamatan Balung Kabupaten Jember. Menempati lahan seluas **1700 m²** yang terdiri dari ruang kelas, perpustakaan, Laboratorium IPA, Laboratorium Komputer, Laboratorium Bahasa, Laboratorium music.

⁵¹ Dokumentasi profil sekolah

Adapun batas-batas sebagai berikut :⁵²

- a. Sebelah utara : dibatasi dengan sungai dan perkampungan
- b. Sebelah timur :dibatasi dengan masjid dan pasar tradisonal balung
- c. Sebelah selatan: dibatasi dengan pasar buah
- d. Sebelah barat : dibatasi dengan terminal bus

3. STRUKTUR ORGANISASI SMP SATYA DHARMA BALUNG

Setiap lembaga tentunya memiliki susunan organisasi untuk memperjelas hubungan antara pimpinan lembaga dengan perangkat-perangkat yang berada dibawahnya, demikian halnya di SMP Satya Dharma Balung.Untuk lebih jelasnya tentang struktur organisasi tersebut, dapat dilihat sebagai berikut :

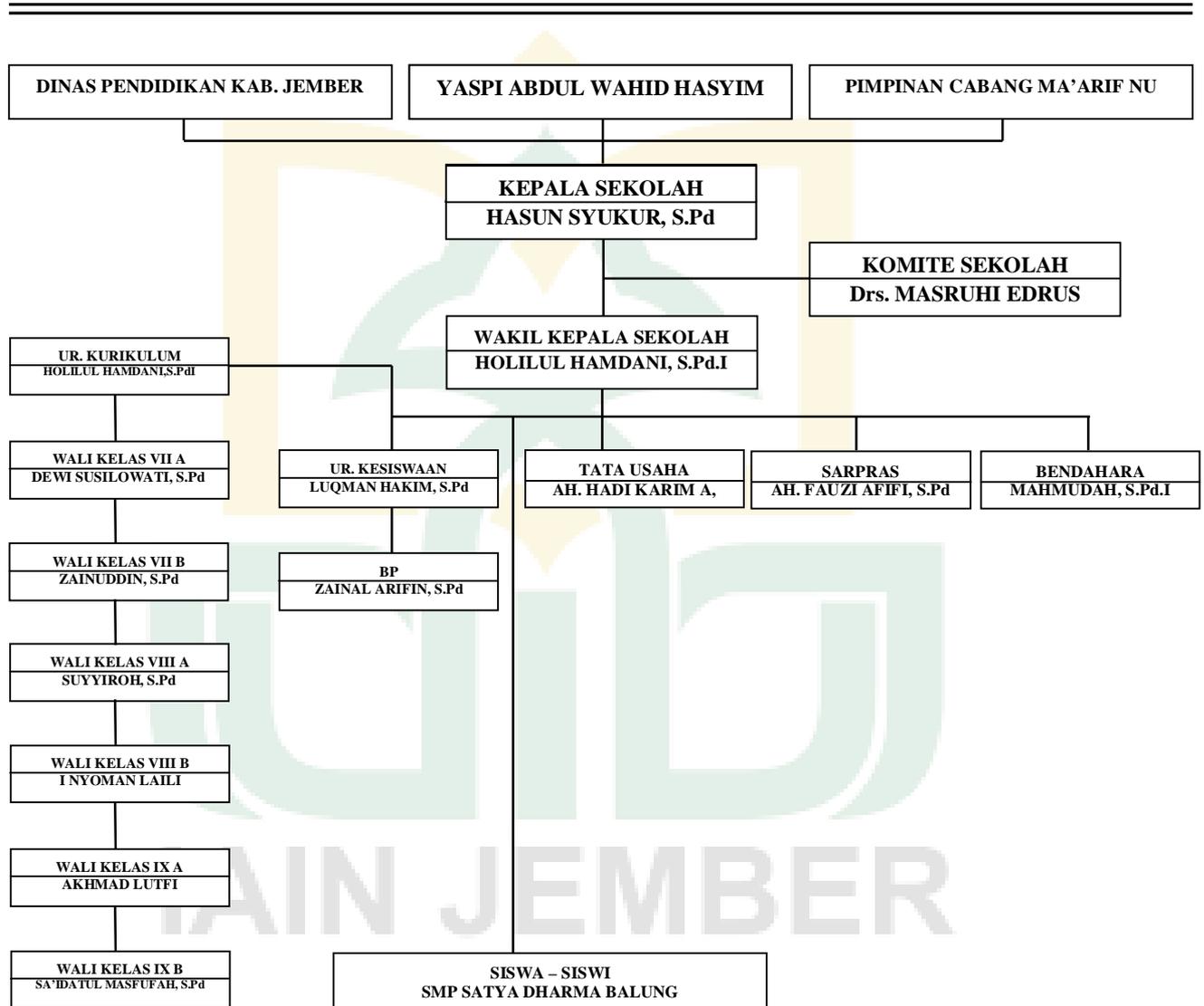
⁵²Observasi keadaan sekitar SMP Satya Dharma Balung

Gambar 4.1



**STRUKTUR ORGANISASI
SMP SATYA DHARMA BALUNG
TAHUN PELAJARAN 2016/2017⁵³**

Jl. Puger No.20 Balung Lor – Balung – Jember Telp. (0336) 623082 Kode Pos 68161



⁵³Dokumentasi Kantor SMP Satya Dharma Balung

4. Visi dan Misi SMP Satya Dharma Balung

Sebuah lembaga pendidikan dianggap sebagai lembaga yang modern dan maju apabila memiliki sistem manajemen dan administrasi yang baik, dan juga didukung oleh SDM yang profesional. Hal ini dapat dilihat salah satunya dari visi dan misi SMP Satya Dharma Balung adalah sebagai berikut :⁵⁴

a. Visi

“Mencetak generasi yang Islami, berkualitas dan beriptek dengan faham Ahlul sunnah Wal Jama’ah”

b. Misi

- a) melaksanakan kegiatan keagamaan dalam ubudiyah sehari-hari.
- b) Melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan bidang keahliannya (basic guru).
- c) Melaksanakan kegiatan praktikum secara terprogram.
- d) Melaksanakan Kegiatan Belajar Mengajar secara seimbang antara ilmu pengetahuan umum dan ilmu agama.
- e) Melaksanakan model pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.
- f) Melaksanakan kebiasaan hidup yang Islami dalam keseharian.

⁵⁴Dokumentasi Kantor SMP Satya Dharma Balung

- g) Melaksanakan kebiasaan ibadah sesuai dengan faham Ahlussunnah Wal jama'ah

5. Identifikasi Peserta Didik SMP Satya Dharma Balung

Setiap lembaga pendidikan, tentunya memiliki tata tertib, yang biasanya menjadiciri khas sebuah lembaga tersebut. Baik itu sistem pendidikan ataupun dari peraturan bagi seluruh aspek yang ada didalamnya dengan tujuan untuk mendisiplinkan sekolah.

Seperti halnya yang ada di SMP Satya Dharma Balung tentang tata tertib sekolah diantaranya :

Tata Tertib Sekolah SMP Satya Dharma⁵⁵

Pasal 1 : Pakaian Sekolah

1. Pakaian Seragam

Siswa wajib mengenakan pakaian seragam sekolah dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Umum
 - 1) Sopan dan rapi sesuai dengan ketentuan yang berlaku
 - 2) Baju warna putih, bawahan sesuai dengan ketentuan
 - 3) Memakai badge OSIS, identitas kelas, dasi dan nama
 - 4) Topi sekolah sesuai ketentuan, ikat pinggang warna hitam
 - 5) Kaos kaki warna putih terlihat 15 cm dari pergelangan kaki, sepatu warna hitam.

⁵⁵Dokumentasi buku tata tertib siswa dan kriteria sanksi pelanggaran tata tertib siswa

- 6) Pakaian tidak terbuat dari kain yang tipis dan tembus pandang, tidak ketat dan tidak membentuk tubuh.
- 7) Tidak mengenakan perhiasan yang mencolok
- 8) Sepatu harus warna hitam, kecuali untuk olah raga

b. Khusus Laki-laki

- 1) Baju dimasukkan ke dalam celana
- 2) Panjang celana sesuai ketentuan
- 3) Celana dan lengan baju tidak digulung
- 4) Celana tidak sobek dan dijahit cutbrai
- 5) Celana tidak boleh tertalu ketat

c. Khusus Perempuan

- 1) Baju tidak dimasukkan ke dalam rok
- 2) Panjang rok sesuai ketentuan
- 3) Wajib berjilbab sesuai dengan ketentuan
- 4) Tidak memakai perhiasan atau aksesoris yang mencolok
- 5) Lengan baju tidak digulung

2. Pakaian Olahraga

Untuk pelajaran Olahraga siswa wajib memakai pakaian olahraga yang telah ditetapkan sekolah.

Pasal 2 :Kerapian

1. Semua siswa dilarang:
 - a. Berkuku panjang
 - b. Mengecat rambut dan kuku

c. Bertato

2. Semua siswa laki-laki dilarang berambut panjang, gundul, dikuncir dan memakai kalung, anting, gelang baik dari emas, plastic, kayu dll.
3. Semua siswa perempuan tidak diperkenankan memakai make up berlebihan kecuali bedak tipis dan minyak wangi.

Pasal 3: Disiplin

1. Siswa wajib hadir di sekolah sebelum jam 07.00 WIB.
2. Siswa terlambat datang kurang dari 15 menit harus lapor ke Satpam, diteruskan ke BP/BK.
3. Pada pergantian jam pertemuan siswa tidak diperkenankan berada diluar kelas.
4. Pada waktu istirahat siswa tidak diperkenankan keluar sekolah tanpa ijin BP/BK.
5. Pada waktu pulang sekolah siswa dilarang menggunakan fasilitas dan atau tempat-tempat tertentu di sekolah untuk menjalin hubungan tertentu seperti pacaran, transaksi narkoba, perencanaan jahat dll.
6. Pada waktu masuk halaman dan di sekolah jaket harus dilepas.
7. Pada waktu kegiatan belajar mengajar berlangsung siswa diperkenankan ke luar kelas setelah dapat ijin dari guru yang mengajar.

Pasal 4: Kebersihan Dan Ketertiban

1. Setiap kelas dibentuk Tim piket kelas yang secara bergiliran bertugas menjaga kebersihan dan ketertiban kelas.

2. Tim piket kelas yang bertugas menyiapkan segala perangkat kelas yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar seperti penghapus, spidol, penggaris dan taplak meja, bunga, sapu, sulak, tempat sampah, alat pel, lap pel serta ember yang diisi air untuk cuci tangan.
3. Tim Piket bertanggung jawab terhadap (mengambil dan mengembalikan) Jurnal Kelas.
4. Tim piket harus membersihkan ruangan kelas, merapikan, merawat dan menjaga alat-alat dan barang-barang yang ada di dalam kelas
5. Tim piket harus bertanggungjawab terhadap keberadaan ruang kelas sebelum dan sesudah guru mengajar.
6. Semua siswa di dalam kelas berhak dan wajib melaporkan kepada guru pengajar atau TIM Tatib tentang tindakan pelanggaran yang ada di dalam kelas.
7. Setiap siswa harus menjaga kebersihan kamar kecil, halaman, kebun dan lingkungan sekolah.
8. Setiap siswa harus membuang sampah di tempat sampah.
9. Setiap siswa harus menjaga suasana belajar yang aman, tenang dan tertib baik di kelas, laboratorium dan perpustakaan serta tempat lain di sekolah.
10. Setiap siswa harus bertanggungjawab terhadap peminjaman buku di perpustakaan, penggunaan laboratorium dan sumber belajar lainnya sesuai ketentuan yang telah ditetapkan

B. Penyajian Data dan Analisis

Sebagaimana telah dijelaskan bahwa dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai alat untuk meraih data sebanyak mungkin terhadap berbagai hal yang berkaitan dan mendukung untuk mengeksplorasi dan mengumpulkan data dalam penelitian ini.

Untuk mendapatkan data yang berkualitas dan instenfikasi secara berurutan akan disajikan data tentang :

1. Penerapan *reward* dan *punishment* dalam membentuk akhlak kepada Allah siswa SMP Satya Dharma Balung tahun pelajaran 2016/2017

a. Akhlak kepada Allah

1) Menauhidkan Allah

Salah satu bentuk akhlak kepada Allah yaitu menauhidkan Allah dengan cara mempertegas keesaan Allah dengan wujud menyembahnya yang berupa shalat fardu dan salat sunnah.

Dari kelima salat wajib yang disyariatkan, hanya satu salat yang dilaksanakan di SMP Satya Dharma Balung yaitu Salat berjamaah duhur.

Menurut Hasun Syukur S.Pd selaku kepala sekolah menjelaskan bahwa pelaksanaan salat duhur di smp satya dharma dilaksanakan pada jam 12.40 atau jam pulang.

Reward dan *punishment* merupakan sebuah alat pendidikan yang bertujuan untuk merubah akhlak seorang siswa menjadi lebih baik.

Menurut penuturan Hasun Syukur S.Pd mengenai penerapan *reward dan punishment* di SMP Satya Dharma Balung khususnya tentang pelaksanaan salat berjamaah duhur yaitu berupa pemilihan siswa teladan yang dilaksanakan pada akhir semester. Sedangkan *punishment* berupa denda uang sebesar Rp 1.000.⁵⁶

Menurut Salsabila Nur Husna sebagai siswi kelas IXA “ alhamdulillah setiap akhir semester saya selalu dinobatkan menjadi siswi teladan karena rajin melakukan salat berjamaah duhur di sekolah yang merupakan salah satu kewajiban umat islam serta kewajiban siswa yang bersekolah di smp satya dharma, dengan adanya penobatan tersebut saya termotivasi untuk selalu melaksanakan salat berjamaah. disamping itu, ketika saya salat berjamaah di sekolah sepulang sekolah saya merasa tenang dan bisa langsung istirahat, menurut saya itu salah satu manfaatnya.⁵⁷

Menurut Hafidzul siswa kelas IX B “ hampir tiga sampai empat kali dalam satu minggu saya selalu kena denda karena meninggalkan kewajiban salat berjamaah duhur yang ada di sekolah. Yang menyebabkan saya membayar denda sebesar Rp 1.000“⁵⁸

Dari data dan pemaparan informan tersebut, penulis menyimpulkan bahwa pemberian *reward dan punishment* dalam hal ibadah wajib salat duhur siswa SMP Satya Dharma Balung adalah dengan adanya *reward* berupa penobatan siswa teladan di akhir semester sebagian siswa lebih mentaati peraturan serta termotivasi bahkan bersaing

⁵⁶Hasun, wawancara, SMP Satya Dharma Balung, 25 Oktober 2016, 08.00 WIB.

⁵⁷Salsabila, wawancara, SMP Satya Dharma Balung, 25 Oktober 2016, 09.45 WIB.

⁵⁸Hafidzil, wawancara, SMP Satya Dharma Balung, 25 Oktober 2016, 10.00 WIB.

untuk mendapatkannya. Tetapi dengan adanya *punishment* berupa denda sebesar Rp 1000 siswa banyak menyepelkan.

Salat sunnah duha merupakan salat sunnah yang dikerjakan pada waktu dhuha atau di antara matahari sepanjang tombak sampai waktu shalat dhuhur. Di SMP Satya Dharma pelaksanaan salat dhuha jam 07.00 sampai 07.30, dalam pelaksanaannya shalat Dhuha 4 rakaat atau 2 salam dilanjutkan pembacaan Q.S Al-waqi'ah, Asmaul Husna diakhiri Do'a salat Dhuha yang dipimpin oleh wali kelas dan ketua kelas. Salat dhuha yang dilaksanakan di SMP Satya Dharma Balung bertujuan untuk melatih siswa dalam mengerjakan ibadah sunnah serta menerapkan intisari mata pelajaran PAI.⁵⁹

Dalam proses membentuk akhlak siswa, tentu ada kendala yang menyebabkan siswa berhasil atau gagal dalam mematuhi peraturan yang ada, dengan adanya kendala tersebut seorang guru memberikan suatu cara yang salah satunya adalah menerapkan *reward* dan *punishment* agar siswa berhasil dalam melaksanakan peraturan dan tata tertib sekolah yang sudah ditetapkan.

Menurut penuturan Hasun Syukur S.Pd menjelaskan bahwa :

⁵⁹Observasi keadaan SMP Satya Dharma Balung

“apabila siswa-siswi SMP Satya Dharma yang melaksanakan salat dhuha akan saya tambah poin dan bagi yang tidak melaksanakan salat dhuha akan dikurangi pointnya, jika point kurang dari ketetapan peraturan yang ada maka siswa tersebut tidak bisa mengambil laporan hasil belajar”⁶⁰

Bapak Akhmad Lutfi selaku guru TIK dan Wali Kelas IXA menambahkan bahwa :

“ dengan adanya peraturan yang ditetapkan oleh Bapak Hasun, saya sebagai guru dan wali kelas sangat setuju diterapkannya *reward* dan *punishment* yaitu berupa penambahan serta pengurangan point, dan point tersebut menjadi syarat pengambilan laporan hasil belajar ditengah dan akhir semester. Harapan saya dengan itu siswa lebih giat lagi mengikuti salat dhuha”⁶¹

Dari data dan pemaparan informan tersebut, penulis menyimpulkan bahwa pemberian *reward* dan *punishment* dalam hal ibadah sunnah siswa SMP Satya Dharma Balung, adalah merupakan cara yang bijak dalam membentuk akhlak siswa selama mematuhi dan melaksanakan ketentuan yang benar. Dan haruslah disesuaikan dengan kondisi dan perkembangan siswa yang berdasarkan jenjang pendidikan, Agar siswa tidak mengalami ketergantungan akan *reward* dan trauma akan *punishment*.

2) Membaca Al-Qur'an

Membaca Al-Qur'an merupakan salah satu ibadah yang mestinya dilakukan sebelum melakukan ibadah lain. Di SMP Satya Dharma Balung sebelum melakukan kegiatan

⁶⁰Hasun, wawancara, SMP Satya Dharma Balung, 02 november, 08.30 WIB

⁶¹Lutfi, wawancara, SMP Satya Dharma Balung, 02 november, 10.00 WIB

belajar mengajar diawali dengan membaca do'a mau belajar dilanjutkan membaca Juz 30 (Juz Amma) yang dibimbing oleh salah satu siswa yang dianggap sudah baik dalam dalam membaca Al-Qur'annya dan di jaga oleh guru yang mendapat jam pertama dikelas masing masing.

Bapak Holilul Hamdani S.Pd.I selaku guru PAI mengatakan bahwa:

Ketika berlangsungnya kegiatan membaca Al-Qur'an diruangan kelas VII B masih saja terdapat siswa yang bergurau, mengganggu teman yang lain. Akhirnya saya pun terpaksa memberikan peringatan terhadap siswa tersebut berupa membaca Al-Qur'an didepan teman teman yang lain dengan posisi berdiri dan kaki diangkat sebelah dan apabila ketika kegiatan membaca Al-Qur'an dilakukan dengan disiplin saya selalu memberikan kata kata manis siapa saja yang membaca alqur'an dengan disiplin ketika hendak pelajaran dimulai.⁶²

Bapak Ali Muhsin selaku guru IPS menambahkan bahwa :

Memang ada sebagian siswa kelas VII B yang membuat gaduh dan mengganggu temannya dalam kegiatan tersebut saya mengambil sebuah tindakan berupa memberikan ancaman membersihkan kamar mandi ketika waktu istirahat dan saya foto lalu ditempel didepan semua kelas dan apabila siswa saya yang membaca Al-Qur'an mulai awal hingga selesai dengan hidmad saya tunjuk untuk memimpin mengaji ketika keesokan harinya.⁶³

Dengan adanya penerapan *reward* dan *punishment*

merupakan suatu upaya agar siswa bisa mentaati peraturan yang ada.

Menurut solehah, siswa kelas VII B berpendapat bahwa :

⁶²Holilul, *wawancara*, SMP Satya Dharma Balung, 28 Oktober 2016, 09.00 WIB

⁶³Ali, *wawancara*, SMP Satya Dharma Balung, 28 Oktober 2016, 09.45 WIB

Reward yang diberikan Bapak Holilul Hamdani kepada saya karena telah membaca Al-Qur'an dengan baik merupakan suatu kebanggaan dan keistimewaan tambahan saat kegiatan belajar didalam kelas.⁶⁴

Menurut Febrikelas VII B berpendapat bahwa :

Punishment yang diberikan oleh Bapak Holilul Hamdani menjadikan saya jera karena hukuman berdiri dengan kaki sebelah kurang lebih sekitar 15 menit, sangat memalukan bagi saya dihadapan teman yang lainnya dan yang paling parah ketika istirahat saya diejek oleh teman-teman.⁶⁵

2. Penerapan *Reward* dan *Punishment* dalam membentuk akhlak kepada sesama siswa SMP Satya Dharma Balung tahun pelajaran 2016/2017

a. Akhlak kepada guru

Guru merupakan orang yang sangat besar jasanya dalam memberikan ilmu pengetahuan, keterampilan, pengalaman, dan mental kepada siswa. dan siswa adalah orang yang bisa segalanya atas jasa guru, Seorang siswa wajib berbuat baik kepada guru dalam arti menghormati, memuliakan dengan ucapan dan perbuatan, sebagai balas jasa atas kebaikan yang diberikannya dengan tujuan agar siswa menjadi orang yang berguna. Banyak cara yang dapat dilakukan seorang siswa dalam rangka berakhlak baik terhadap seorang guru, di antaranya adalah sebagai berikut:

a) Tidak mendahului ketika berjalan.

⁶⁴Sholehah, wawancara, SMP Satya Dharma Balung, 28 Oktober 2016, 10.00 WIB

⁶⁵Febri, wawancara, SMP Satya Dharma Balung, 28 Oktober 2016, 10.00 WIB

- b) Tidak duduk ditempat duduknya.
- c) Tidak memulai percakapan dengannya kecuali atas izinnya.
- d) Tidak bicara disisinya. Tidak menanyakan sesuatu ketika sudah bosan.
- e) Menjaga waktu.
- f) Dan tidak mengetuk pintu rumah atau kamarnya.⁶⁶

Dengan perubahan zaman yang menyebabkan kemerosotan moral, banyak sudah dari sebagian peserta didik menyepelkan akhlak kepada gurunya, menganggap guru seperti temanya sendiri.

Seperti yang dialami oleh Bapak Luqman Hakim selaku Kesiswaan mengatakan bahwa :

Ketika saya mengkondisikan kelas disaat proses belajar mengajar ada salah satu siswa yang masih berkeinginan keras main diluar kelas yang alasan gurunya belum datang, tetapi saya memaksa menyuruh siswa memasuki kelas masing-masing sampai gurunya datang, alhasil siswa tersebut masuk kelas dengan hati terpaksa sambil melontarkan kata kata kotor dengan terpaksa saya menyeret kekantor dihadapkan kepada bapak kepala sekolah, dari kejadian tersebut keesokan harinya ketika siswa melihat saya tanpa disuruh langsung masuk kelas masing masing.⁶⁷

Bapak Zainuddin selaku Wali Kelas VII B menambahkan bahwa :

Ketika proses belajar mengajar kelas mesti dalam keadaan ramai sudah sering saya peringatkan berkali - kali. Tetapi hanya satu dua orang yang mendengarkan perkataan saya, kesabaran saya sudah habis saya ambil tindakan memberi tindakan jika masih ramai saya suruh menjelaskan pelajaran untuk menggantikan posisi saya. Dengan adanya

⁶⁶Syaikh Al Zarnuji, *Etika Belajar Bagi Penuntut Ilmu*, terj.Ma'ruf Asrori,(Surabaya'' Al Miftah, 2012),43.

⁶⁷Luqman, *wawancara*, SMP Satya Dharma Balung,07 november, 09.00 WIB

perlakuan tersebut siswa takut untuk ramai didalam kelas lagi.⁶⁸

Dari data dan pemaparan informan tersebut, penulis menyimpulkan guru dalam memberikan hukuman bernuansa positif pada siswa, Hukuman bersifat positif dan Hukuman tidak membuat trauma. sehingga siswa tidak membuat sakit hati tetapi memberikan efek jera dan bersifat pembelajaran.

b. Akhlak kepada diri sendiri

Sebagai seorang siswa kita harus berakhlak baik, baik kepada Allah, guru, dan berakhlak kepada diri sendiri. Berakhlak kepada diri sendiri dapat diartikan sikap seseorang terhadap diri pribadinya baik itu jasmani sifatnya atau rohani. Kita harus adil dalam memperlakukan diri kita, dan jangan pernah memaksa diri kita untuk melakukan sesuatu yang tidak baik atau bahkan membahayakan jiwa, Sehingga setiap orang bertanggung jawab atas akhlak yang dilakukan, terhadap dirinya sendiri ini antara lain:

- a) Menjaga kebersihan
- b) Bersikap jujur
- c) Bersikap amanah
- d) Menjaga harga diri
- e) *Hilm*(menahan diri dari amarah dan balas dendam)
- f) Dermawan
- g) Adil

⁶⁸zainuddin wawancara, SMP Satya Dharma Balung, 07 november, 11.00 WIB

Secara umum yang dilakukan oleh siswa dari akhlak diri sendiri diantaranya :

1) Menjaga kebersihan

Menjaga kebersihan lingkungan sangatlah berguna karena dengan lingkungan yang bersih tercipta kehidupan yang aman, sejuk dan sehat. Dengan menjaga kebersihan lingkungan, maka kita dapat terhindar dari penyakit yang disebabkan lingkungan yang tidak sehat. Lingkungan pun menjadi lebih sejuk dan bebas dari polusi udara dan kita pun lebih tenang dalam menjalankan aktifitas sehari-hari. Sedangkan di sekolah, lingkungan yang bersih dapat mendorong semangat belajar siswa terutama kebersihan didalam kelas yang menjadi tanggung jawab seorang siswa.

Di SMP Satya Dharma membudayakan sistem piket untuk menjaga kebersihan kelas yang berdasarkan musyawarah pengurus kelas dan disetujui oleh Wali kelas, Kelas VIIB menyepakati bagi yang selalu melaksanakan piket tepat waktu akan dijadikan seksi kebersihan yang bebas tidak ada tanggungan selama satu bulan sedangkan tidak melaksanakan piket akan didenda uang sebesar Rp 5000, dan uang tersebut dikumpulkan kepada bendahara kelas yang tujuannya dijadikan untuk keperluan kelas.⁶⁹

⁶⁹Observasi keadaan sekitar SMP Satya Dharma Balung.

Menurut Diah kelas VII B berpendapat bahwa :

Diterapkannya jadwal piket dan peraturan bebas piket selama satu bulan bagi yang rajin dan tepat waktu melaksanakannya, membuat saya selalu mengerjakan dengan sungguh sungguh. Dengan adanya kebebasan tersebut merupakan bonus dipagi hari yang bisa saya pergunakan untuk mempelajari materi pertemuan jam pertamasedangkan anak lainnya masih disibukkan dengan kegiatan membersihkan kelas.⁷⁰

Bapak Hasun Syukur S.Pd menambahkan bahwa :

Disamping adanya jadwal piket yang diterapkan di kelas VIIB, bertujuan agar supaya terjaganya kebersihan kelas, ketika saya mengajar dikelas tersebut saya menerapkan peraturan yang unik yaitu jika di kelas tersebut ada sampah bungkus makanan yang berserakan maka saya anak – anak suruh iuran untuk membeli makanan tersebut dengan sejumlah siswa yang ada didalam kelas.⁷¹

2) *Hilm* (menahan diri dari marah)

Marah ialah bergejolaknya darah dalam hati untuk menolak gangguan yang dikhawatirkan terjadi atau karena ingin balas dendam kepada orang yang menimpakan gangguan yang terjadi padanya. Marah banyak sekali menimbulkan perbuatan yang tidak diinginkan seperti memukul antar sesama teman, melempar barang, berkelahi dan mengeluarkan perkataan-perkataan kotor dengan berbagai bentuk kezhaliman dan permusuhan bahkan sampai membunuh yang nantinya akan disusul oleh penyesalan.

⁷⁰Diah, wawancara, SMP Satya Dharma Balung, 15 november, 10.00 WIB

⁷¹Hasun, wawancara, SMP Satya Dharma Balung, 15 november, 09.45 WIB

Fase labilnya siswa SMP yang masih sangat identik dengan rasa ingin tahu tentang segala hal utamanyaterhadap lingkungan sekitar, yang mudah tersinggung, perkelahian yang dijadikan sebuah andalan untuk melampiaskan kemarahan terhadap sesama.

Bapak Luqman Hakim selaku Kesiswaan mengatakan bahwa :

Dari generasi ke generasi akhir-akhir ini saya sudah kewalahan menghadapi siswa, tidak habis pikir cara apalagi yang akan saya lakukan, mulai dari teguran, ancaman saya sudah lakukan. Tetapi saya mempunyai prinsip jangan sampai kalah dengan siswa yang saya hadapi, dan saya tidak tinggal diam saya selalu sharing dengan guru-guru untuk menemukan cara supaya tidak terulang lagi yang namanya perkelahian. Alhasil dengan adanya musyawarah saya menemukan cara memanggil orang tuanya kesekolah dengan memberlakukan denda berupa semen 2 karung.⁷²

Menurut Munir, kelas VII B salah satu siswa yang pernah berkelahi berpendapat bahwa :

Saya jera dengan perlakuan yang diberikan oleh Bapak Luqman disamping saya malu karena orang tua dipanggil kesekolahan yang disebabkan kenakalan saya serta sepulang sekolah saya disambut dengan kemarahan orang tua saya. Keesokan harinya uang saku yang diberikan oleh orang tua tidak sama seperti biasanya karena dipotong untuk membayar denda semen 2 karung.⁷³

Dari data dan pemaparan informan tersebut, penulis menyimpulkan guru dalam memberikan hukuman harus

⁷²Luqman , *wawancara*, SMP Satya Dharma Balung, 20 november, 11.00 WIB

⁷³Munir , *wawancara*, SMP Satya Dharma Balung, 20 november, 09.45 WIB

didukung hukuman yang bersifat nonakademik supaya siswa jera tidak mengulanginya lagi.

Temuan Penelitian

No	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
1	Penerapan <i>reward</i> dan <i>punishment</i> dalam membentuk akhlak kepada Allah siswa SMP Satya Dharma Balung tahun pelajaran 2016/2017	<p>Temuan penelitian berdasarkan fokus 1 yaitu:</p> <p>1.1 Menauhidkan Allah</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Dengan adanya penerapan <i>reward</i> dan <i>punishment</i> dapat dijadikan alat pendidikan untuk merubah akhlak siswa b. Diterapkan <i>reward</i> berupa penobatan siswa teladan diakhir semester sebagian siswa lebih mentaati peraturan serta termotivasi bahkan bersaing untuk mendapatkannya. c. Diterapkan <i>punishment</i> berupa denda sebesar Rp 1000 siswa banyak menyepelkan karena dianggap mudah untuk membayarnya. <p>1.2 Membaca Al-Qur'an</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Diterapkannya <i>reward</i> berupa ditunjuk memimpin mengaji ketika keesokan harinya siswa lebih semangat membaca Al-qur'an. b. Diterapkannya <i>punishment</i> berupa membaca Al-Qur'an didepan teman teman yang lain dengan posisi berdiri dan kaki diangkat sebelah siswa lebih disiplin ketika membaca Al-Qur'an ketika diawal pelajaran. c. Dengan adanya <i>punishment</i> berupa pengurangan point bagi yang tidak melaksanakan salat duha siswa lebih giat dan tepat waktu. d. Dalam memberikan <i>reward</i> dan <i>punishment</i> harus disesuaikan jenjang pendidikan agar tidak terjadi ketergantungan akan <i>reward</i> dan trauma akan <i>punishment</i>.
2	Penerapan <i>reward</i> dan <i>punishment</i> dalam membentuk akhlak kepada sesama siswa SMP Satya Dharma Balung tahun pelajaran 2016/2017	<p>Temuan penelitian berdasarkan fokus 2 yaitu:</p> <p>2.1 Akhlak kepada guru</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Diterapkannya <i>punishment</i> berupa mengganti posisi sebagai guru proses belajar mengajar menjadi kondusif. b. Menyeret kekantor dan dihadapkan kepada

		<p>kepala sekolah siswa lebih takut dan tidak berkatar kotor kembali.</p> <p>2.2 Akhlak pada diri sendiri</p> <p>a. Diterapkannya <i>reward</i> berupa bebas piket selama satu bulan anak menjadi giat untuk menjalankan piket didalam kelas.</p> <p>b. Adanya peraturan apabila ada sampah bungkus makanan yang berserakan menyuruh anak-anak iuran untuk membeli makanan tersebut dengan sejumlah siswa yang ada didalam kelas. Dengan peraturan tersebut siswa mengkadi takut apabila kelasnya kotor/ berserakan sampah.</p> <p>c. <i>Punishment</i> denda berupa semen 2 karung dan memamggil orang tuanya kesekolah bagi siswa yang berkelahi dilingkungan sekolah, dengan adanya <i>punishment</i> denda tersebut siswa mengakui untuk tidak akan mengulangnya lagi.</p>
--	--	--

C. Pembasan Temuan

1. Penerapan *reward* dan *punishment* dalam membentuk akhlak kepada Allah siswa SMP Satya Dharma Balung tahun pelajaran 2016/2017

Reward dan *punishment* merupakan sebuah metode belajar yang dimaksudkan sebagai tindakan disiplin atau memotivasi pada siswa. Al-Qur'an menjelaskan bahwa *reward* dan *punishment* menunjukkan balasan terhadap apa yang diperbuat oleh seseorang dalam kehidupan atau diakhirat kelak karena amal perbuatannya. Q.S An-Najm :31.

Artinya : Dan hanya kepunyaan Allah lah apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. Supaya Dia memberi balasan kepada orang-orang yang melakukan kejahatan dengan hukuman atas perbuatan mereka sendiri, dan supaya membalas orang-orang yang melakukan kebaikan dengan pahala yang lebih baik”.

Dari ayat diatas terdapat penjelasan mengenai *reward* dan *punishment*. Dengan adanya *reward* ditujukan kepada orang-orang yang berakhlak baik akan mendapatkan kebaikan pula, sedangkan *punishment* ditujukan kepada orang yang melanggar perintah dan akan menerima suatu balasan yang setimpal.

Dalam berakhlak kepada Allah, adalah suatu hal yang menjadi prioritas ketika kita telah berikrar menjadi seorang muslim yaitu tidak lain beragama Islam dan bertuhankan Allah SWT. Semua kehidupan hamba Allah yang dilaksanakan dengan niat mengharap keridhaan Allah SWT itu bernilai ibadah yang sifatnya langsung berhubungan dengan Allah tanpa perantara yang merupakan bagian dari “Hablum Minallah”.

Penerapan *reward* dan *punishment* dalam membentuk akhlak kepada Allah siswa SMP Satya Dharma Balung merupakan suatu sarana yang bertujuan untuk siswa bisa lebih mendekati diri kepada Allah dan menjalankan perintahnya berupa salat berjamaah duhur dan salat sunnah dhuha sebagai proses pembelajaran supaya siswa lebih membiasakan untuk melaksanakannya.

2. Penerapan *reward* dan *punishment* dalam membentuk akhlak kepada sesama siswa SMP Satya Dharma Balung tahun pelajaran 2016/2017

Kata “Akhak” berasal dari bahasa arab, jamak dari *khuluqun* yang menurut bahasa berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Jadi akhlak dapat diartikan suatu tingkah laku seseorang yang mencerminkan kehidupan sehari hari. Ruang lingkup akhlak mencakup tiga pola

hubungan pola hubungan manusia dengan Allah, pola hubungan manusia dengan sesama manusia dan pola hubungan manusia dengan alam semesta.

Dalam Al-Quran Allah memerintahkan untuk selalu melakukan perbuatan-perbuatan yang baik yang diawali dari bagaimana seseorang bertutur kata yang baik sampai kepada tata cara berbuat baik dalam membunuh orang kafir. Q.S Al-Baqarah ayat : 83

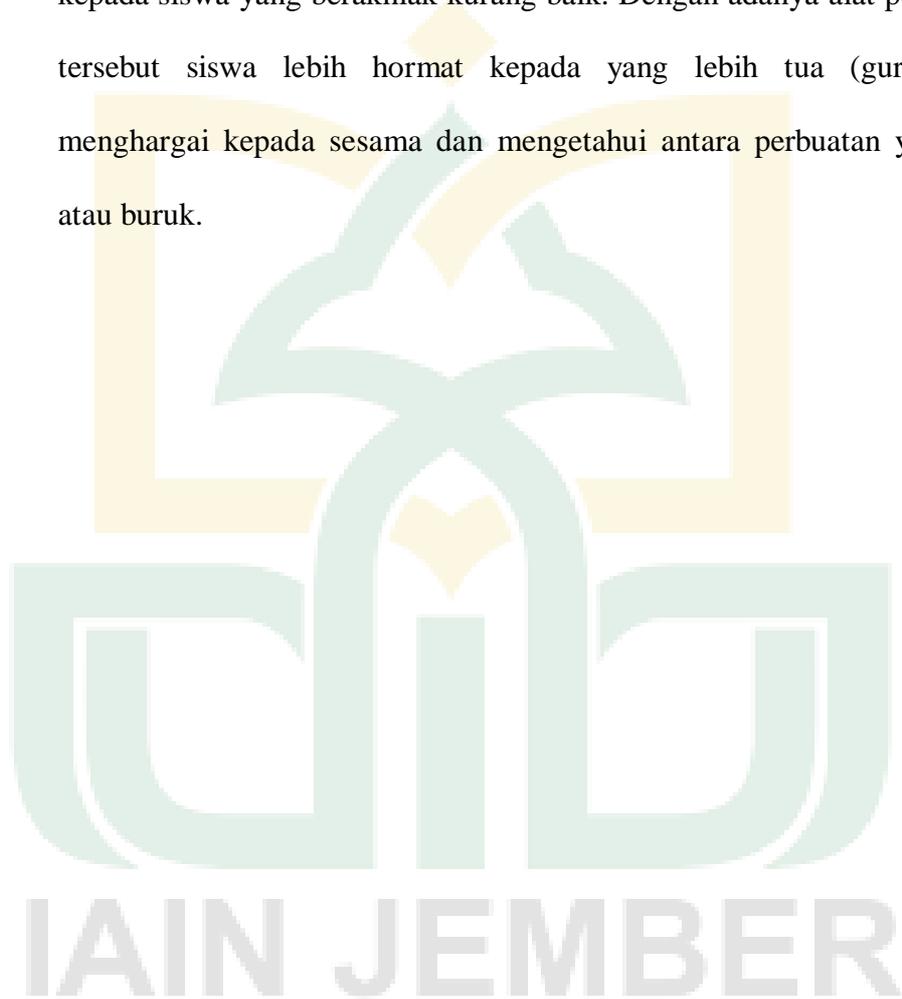
وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَائِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ ثُمَّ تَوَلَّيْتُمْ إِلَّا قَلِيلًا مِّنْكُمْ وَأَنتُمْ مُّعْرِضُونَ

Artinya : “ Dan ingatlah kami mengambil janji dari bani israil janganlah kamu menyembah selain Allah dan berbuat baik kepada orang tua, kerabat, anak yatim, orang-orang miskin, serta bertutur katalah yang baik kepada manusia, dirikanlah salat dan tunaikanlah zakat. Tetapi kemudian kamu berpaling (mengingkari janji), kecuali sebagian kecil di antara kamu, dan kamu (masih menjadi) pembangkang”

Sepenggal ayar diatas “serta bertutur katalah yang baik kepada manusia “ berkatalah kepada sesama dengan baik dan lemah lembut. Perkataan yang baik merupakan bagian dari amar ma’ruf nahi munkar yang mengandung kesabaran, pemaafan dan berkata baik kepada sesama yaitu akhlak baik yang diridloi oleh Allah SWT.

Manusia merupakan makhluk sosial yang membutuhkan bantuan orang lain, dengan itu kita harus menjalin hubungan baik kepada sesama.

Ketika kita berada dilingkungan sekolah maka kita perlu adanya membentuk akhlak kepada guru dan diri sendiri supaya kita bisa bergaul dengan baik. Di SMP Satya Dharma memberikan alat pendidikan berupa *reward* bagi siswa yang berakhlak baik sedangkan *punishment* diberikan kepada siswa yang berakhlak kurang baik. Dengan adanya alat pendidikan tersebut siswa lebih hormat kepada yang lebih tua (guru), lebih menghargai kepada sesama dan mengetahui antara perbuatan yang baik atau buruk.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Penerapan *reward* dan *punishment* dalam membentuk akhlak kepada Allah siswa SMP Satya Dharma Balung tahun pelajaran 2016/2017
 - a) Dengan adanya penerapan *reward* dan *punishment* dapat dijadikan alat pendidikan untuk merubah akhlak siswa
 - b) Diterapkan *reward* berupa penobatan siswa teladan diakhir semester sebagian siswa lebih mentaati peraturan serta termotivasi bahkan bersaing untuk mendapatkannya.
 - c) Diterapkan *punishment* berupa denda sebesar Rp 1000 siswa banyak menyepelkan karena dianggap mudah untuk membayarnya.
 - d) Diterapkannya *reward* berupa ditunjuk memimpin mengaji ketika keesokan harinya siswa lebih semangat membaca Al-qur'an.
 - e) Diterapkannya *punishment* berupa membaca Al-Qur'an didepan teman teman yang lain dengan posisi berdiri dan kaki diangkat sebelah siswa lebih disiplin ketika membaca Al-Qur'an ketika diawal pelajaran.
 - f) Dengan adanya *punishment* berupa pengurangan point bagi yang tidak melaksanakan salat duha siswa lebih giat dan tepat waktu.
 - g) Dalam memberikan *reward* dan *punishment* harus disesuaikan jenjang pendidikan agar tidak terjadi ketergantungan akan *reward* dan trauma akan *punishment* .

2. Penerapan *reward* dan *punishment* dalam membentuk akhlak kepada sesama siswa SMP Satya Dharma Balung tahun pelajaran 2016/2017

- a) Diterapkannya *reward* berupa bebas piket selama satu bulan anak menjadi giat untuk menjalankan piket didalam kelas.
- b) Adanya peraturan apabila ada sampah bungkus makanan yang berserakan menyuruh anak-anak iuran untuk membeli makanan tersebut dengan sejumlah siswa yang ada didalam kelas. Dengan peraturan tersebut siswa menjadi takut apabila kelasnya kotor/ berserakan sampah.
- c) *Punishment* denda berupa semen 2 karung dan memanggil orang tuanya kesekolah bagi siswa yang berkelahi dilingkungan sekolah, dengan adanya *punishment* denda tersebut siswa mengakui untuk tidak akan mengulangnya lagi

B. Saran

Dari penelitian yang dilakukan peneliti di SMP Satya Dharma Balung, kiranya ada beberapa hal yang mendorong peneliti untuk memberikan saran yang dapat dijadikan masukan mengenai penerapan *reward* dan *punishment* dalam membentuk akhlak siswa.

1. Pihak sekolah dalam memberikan *reward* dan *punishment* harus didukung dengan bersifat non akademis.
2. Hukuman yang bersifat materi (uang) ditiadakan karena siswa menyepelkan.
3. Diadakan buku komunikasi dengan orang tua siswa tentang perkembangan, perbuatan siswa disekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Zarnuji, Syaikh. 2012. *Etika Belajar Bagi Penuntut Ilmu*, terj.Ma'ruf Asrori. Surabaya'' Al Miftah''
- Bahri, Syaiful Djamarah. 2010. *Guru & Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT Renika Cipta
- _____. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Renika Cipta
- Cowley, Sue. 2010. *Panduan Manajemen Perilaku Siswa*. Surabaya: Erlangga
- Echols, John. M dan Hasan Shadily. 1996. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: Gramedia
- Hamalik, Oemar. 2010. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Hasbulloh. 2012. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Grafindo
- Kasiram, Moh. 2008. *Metologi Penelitian Kualitatif* . Yogyakarta : UIN Maliki Press
- Khaled, Amr. 2010. *Buku Pintar Akhlak* . Jakarta: Zaman
- Mahmud, 2011. *Metode Penelitian*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Mahmudah, Siti 2010. *Psikologi sosial sebuah pengantar* . Malang: UIN maliki Press
- Mustofa. 2010. *Akhlak Tasawuf*. Bandung: Pustaka Setia
- Malik, Miftah & ODOJers. 2014. *ONE DAY ONE JUZ* . Yogyakarta: Sinar Baru Algensindo
- Muhammad, Asy Syaikh. 2010. *Akhlak-Akhlak Mulia*. Surakarta: Pustaka Alfiyah
- Moleong, Lexy.J. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Bandung : Remaja Rosdakarya
- Nata, Abudin. 2006. *Akhlak tasawuf*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Purwanto, Ngalm. 2009. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Rodliyah, St. 2013. *Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*. Jember : STAIN Jember Press
- Sekretariat Negara RI. *Undang-undang No. 20 Th 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta : Redaksi Sinar Grafika

- Sugiyonoo. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitati, Kualitatif dan R&D* . Bandung: Alfabeta
- STAIN. 2013. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah* . Jember: STAIN Jember Press
- Sunarto,Achmad. 2010. *Kunci Ibadah*. Jakarta: Setia Kawan
- Tim Pelaksana, 1427. *Al-Qur'an al-karim dan terjemahan*. Kudus : Menara Kudus
- Tim Penyusun. 2007. *Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional* . Jakarta: Balai Pustaka
- Wahyudi, Isna 2007. *SALAT* . Yogyakarta: Pustaka Insan Madani
- Yanuar. 2012. *Jenis-Jenis Hukuman Edukatif untuk Anak SD*. Jogjakarta:DIVA Press

Sumber dari internet

<https://fourthing.wordpress.com/2012/11/11/reward-and-punishment/> (25 oktober 2016)



BIODATA PENULIS



Nama : Faiqotul Mukarromah
NIM : 084 101 132
TTL : Jember, 14 Maret 1993
Alamat : Jl.Cokroan RT.004 RW.002
Dusun Karang Anyar
Kelurahan Balung
Lor Kecamatan Balung
Kabupaten Jember
Jurusan : Tarbiyah & Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Riwayat Pendidikan:

1. Taman Kanak-kanak/TK Darut Tauhid , Jln Reformasi No. 11 Kec. Balung, Kab. Jember (1996-1998).
2. Sekolah Dasar Negeri/SDN Balung Lor 02, Kec. Jln. Halmahera No. 42 Kec. Balung, Kab. Jember (1998-2004)
3. Sekolah Menengah Pertama/SMP Satya Dharma Balung Jln. Puger No.20 Kec. Balung, Kab. Jember (2004-2007)
4. Sekolah Menengah Atas /SMA Satya Dharma Balung Jln. Puger No.20 Kec. Balung, Kab. Jember (2007-2010)
5. Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an " Raudlotul Qur'an " (2005-2010)
Balung Kulon
6. Institut Agama Islam Negeri (2010- sekarang)



DENAH RUANGAN
SMP SATYA DHARMA BALUNG

Jl. Puger No.20 Balung kode pos 68161

MA	MTS	MA	T O I L E T	KANTOR MA WAHID HASYIM	KANTOR SMP SATYA DHARMA
MTS	MTS	KANTORMTS			
TANGGA				JALAN MASUK	
MA	MTS		U ↕ S	KELAS 8A	KELAS 7B
MA	MTS			LAB. COMPUTER MTS	KELAS 7A
MA	MTS			LAB. COMPUTER SMP	LAB. COMPUTER MA
MA	MTS				
TANGGA					
KELAS 9A	KELAS 9B	KELAS 8B	MTS	PERPUSTAKAAN	
MA	MA	MA	MA	LAB. IPA	

Skala Luas Lahan : 1 : 2270 m²

**“AKTIFITAS PEMBERIAN REARD DAN PUNISHMENT DI SMP SATYA
DHARMSA BALUNG”**

(DOKUMENTASI)









FORMULIR PENGUMPULAN DATA

SMP Satya Dharma Balung

A. Pedoman Observasi

1. Kondisi SMP Satya Dharma Balung
2. Letak geografis SMP Satya Dharma Balung
3. Aktifitas pemberian *reward* dan *punishment* SMP Satya Dharma balung

B. Pedoman Interview

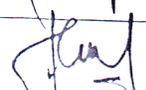
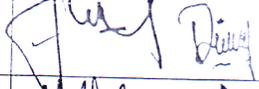
1. Bagaimana pemberian *reward* dan *punishment* membentuk akhlak kepada Allah siswa SMP Satya Dharma Balung?
2. Bagaimana pemberian *reward* dan *punishment* membentuk akhlak kepada sesama siswa SMP Satya Dharma Balung?

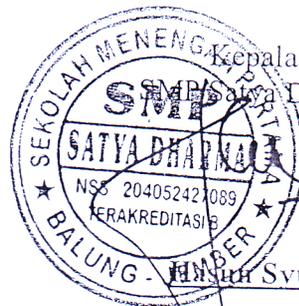
C. Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah berdirinya SMP Satya Dharma Balung.
2. Struktur Organisasi SMP Satya Dharma Balung.
3. Visi dan Misi SMP Satya Dharma Balung
4. Tata Tertib Sekolah SMP Satya Dharma Balung

IAIN JEMBER

JURNAL PENELITIAN

No	Tanggal	Jenis Kegiatan	Tanda Tangan
1	20 Oktober 2016	Mengantarkan surat izin penelitian dan observasi lokasi penelitian	
2	23 Oktober 2016	Meminta data kepada tata usaha mengenai profil dan sejarah, struktur organisasi, visi dan misi, sarana dan prasarana yang ada di SMP Satya Dharma Balung	
3	23 Oktober 2016	Menemui Bapak Hasun Syukur selaku kepala sekolah merumuskan judul penelitian.	
4	25 Oktober 2016	Melakukan wawancara hari pertama dengan Bapak hasun dan siswa	
5	28 Oktober 2016	Wawancara dengan Bapak Ali Mukhsin dan Bapak Holilul H S.Pd.I	
6	28 Oktober 2016	Wawancara dengan siswa (sholehah dan Febri) serta observasi pelaksanaan shalat duha	
7	02 November 2016	Wawancara dengan Bapak Hasun dan Bapak Lutfi	
8	07 November 2016	Wawancara dengan Bapak Luqman dan Bapak Zainuddin	
9	15 November 2016	Observasi proses membersihkan kelas	
10	15 November 2016	Wawancara dengan Bapak Hasun dan Diah (siswa)	
11	20 November 2016	Wawancara dengan Bapak Luqman dan Munir (siswa)	
12	25 November 2016	Pengambilan surat selesai penelitian	



Kepala Sekolah,
SMP Satya Dharma Balung
Hasun Syukur, S.Pd.

MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Penerapan <i>Reward</i> dan <i>Punishment</i> dalam membentuk akhlak siswa SMP Satya Dharma Balung tahun pelajaran 2016/2017	<p>1. Penerapan <i>Reward</i> dan <i>Punishment</i></p> <p>2. Membentuk akhlak peserta didik</p>	<p>a. Reward</p> <p>b. punishment</p> <p>a. membentuk akhlak siswa kepada Allah</p> <p>b. membentuk akhlak siswa kepada sesama</p>	<p>a. pujian</p> <p>b. penghormatan</p> <p>c. hadiah</p> <p>d. tanda penghargaan</p> <p>a. syarat</p> <p>b. perbuatan</p> <p>c. perkataan</p> <p>d. badan</p> <p>a. menauhidkan Allah</p> <p>b. membaca Al-Qur'an</p> <p>a. akhlak kepada guru</p> <p>b. akhlak kepada diri sendiri</p>	<p>1. Informan</p> <p>a. Kepala sekolah</p> <p>b. guru</p> <p>c. Kesiswaan</p> <p>d. Peserta Didik</p> <p>2. Dokumentasi</p> <p>3. Kepustakaan</p>	<p>a. Pendekatan kualitatif Deskriptif dan jenis studi kasus</p> <p>b. Metode Penentuan Informan : Menggunakan Teknik Purposive Sampling</p> <p>c. Teknik Pengumpulan Data : Observasi Wawancara Dokumenter</p> <p>d. Analisis data, deskriptif kualitatif</p> <p>e. Validitas data menggunakan triangulasi sumber dan metode</p>	<p style="text-align: center;">Sub Fokus Penelitian</p> <p>1. Bagaimana penerapan <i>Reward</i> dan <i>Punishment</i> dalam membentuk akhlak kepada Allah siswa SMP Satya Dharma Balung tahun pelajaran 2016/2017 ?</p> <p>2. Bagaimana penerapan <i>Reward</i> dan <i>Punishment</i> dalam membentuk akhlak kepada sesama siswa SMP Satya Dharma Balung tahun pelajaran 2016/2017 ?</p>



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp.: (0331) 487550, 427005 Fax. (0331) 427005, Kode Pos 68136
Website : <http://iain-jember.cjb.net> – e-mail : iainjember@hotmail.com
tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : In.25/PP.009/FT/25/2016

Jember, 20 Oktober 2016

Lampiran :-

Perihal : Penelitian Untuk Penyusunan Skripsi

Kepada Yth,

Kepala Sekolah SMP Satya Dharma Balung

Di

Tempat

Assalamualaikum Wr Wb.

Bersama ini kami memohon dengan hormat, mahasiswi berikut ini :

Nama : Faiqotul Mukarromah

Nim : 084 101 132

Semester : XII (Tiga Belas)

Jurusan : Pendidikan Islam

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Dalam rangka penyelesaian/penyusunan skripsi, untuk diizinkan mengadakan penelitian / riset selama kurang ± 30 hari di SMP Satya Dharma Balung.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah :

1. Kepala Sekolah
2. Guru
3. Kesiswaan
4. Peserta Didik

Penelitian yang akan dilakukan mengenai judul **“Penerapan Reward dan Punishment Dalam Membentuk Akhlak Siswa SMP Satya Dharma Balung Tahun Pelajaran 2016/2017.”**

Demikian atas berkenan dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

An. Dekan
Wakil Dekan Bid. Akademik dan
Pengembangan Lembaga





YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM (YASPI) ABDUL WAHID HASYIM

SMP "SATYA DHARMA" BALUNG

(STATUS TERAKREDITASI. B)

NSS : 204052427089

NDS : 2005111402

NPSN : 20523945

Jalan Puger No. 20 ☎ (0336) 623082 HP. 08124918573 Balung – Jember 68161
e-mail : smpsatyadharm@yahoo.com

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : HASUN SYUKUR, S.Pd
Jabatan : Kepala Sekolah
Alamat : Desa Karang Semanding Kecamatan Balung Kabupaten Jember

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas :

Nama : Faiqotul Mukarromah
NIM : 084101132
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas : Institut Agama Islam Negeri Jember (IAIN)

Telah selesai melakukan penelitian di SMP Satya Dharma Balung Jember selama ± 30 Hari untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **"PENERAPAN REWARD DAN PUNISHMENT DALAM MEMBENTUK AKHLAK SISWA SMP SATYA DHARMA BALUNG"**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar – benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Balung, 25 November 2016

Kepala SMP Satya Dharma Balung



HASUN SYUKUR, S.Pd

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : FAIQOTUL MUKARROMAH
NIM : 084 101 132
Fakultas / Prodi : Tarbiyah & Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam
Institusi : Institut Agama Islam Negeri Jember
TTL : Jember, 14 Maret 1993
Alamat : Jl.Cokroan RT.004 RW.002 Dusun Karang Anyar
Kelurahan Balung Lor Kecamatan Balung Kabupaten
Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul "*Penerapan reward dan punishment dalam membentuk akhlak siswa SMP Satya Dharma Balung tahun pelajaran 2016/2017*" adalah benar-benar hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada kutipan-kutipan yang dirujuk sumbernya.

Jember, 25 Februari 2017

Saya yang menyatakan



FAIQOTUL MUKARROMAH
NIM. 084 101 132